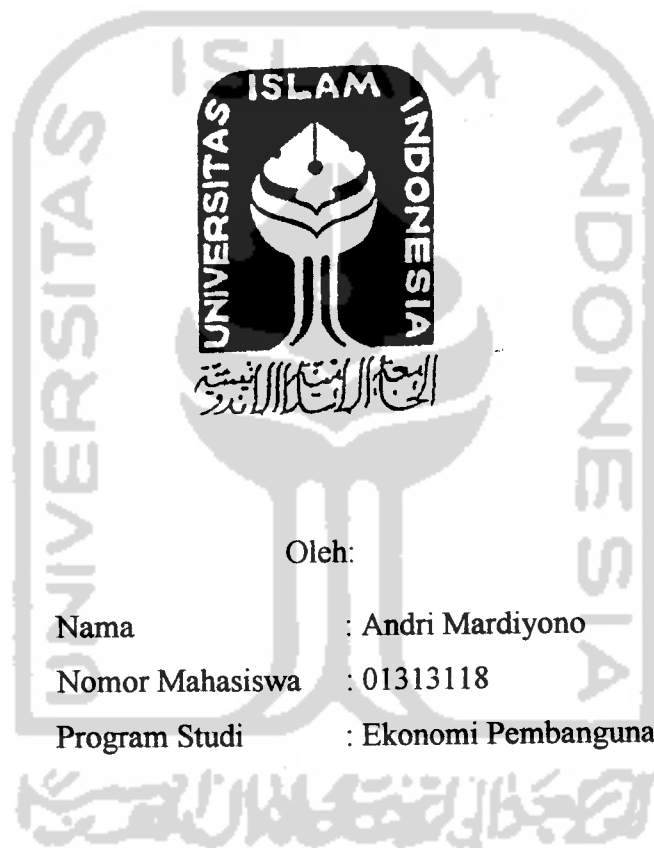


Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Industri Kerajinan Gerabah

Studi Kasus Di Kelurahan Panjangrejo, Kecamatan Pundong, Kabupaten Bantul

SKRIPSI



Oleh:

Nama : Andri Mardiyono
Nomor Mahasiswa : 01313118
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2006

**Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Industri Kerajinan Gerabah
Studi Kasus Di Kelurahan Panjangrejo, Kecamatan Pundong, Kabupaten Bantul**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir
guna memperoleh gelar Sarjana jenjang strata 1

Program Studi Ekonomi Pembangunan,

Pada Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Andri Mardiyono

Nomor Mahasiswa : 01313118

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

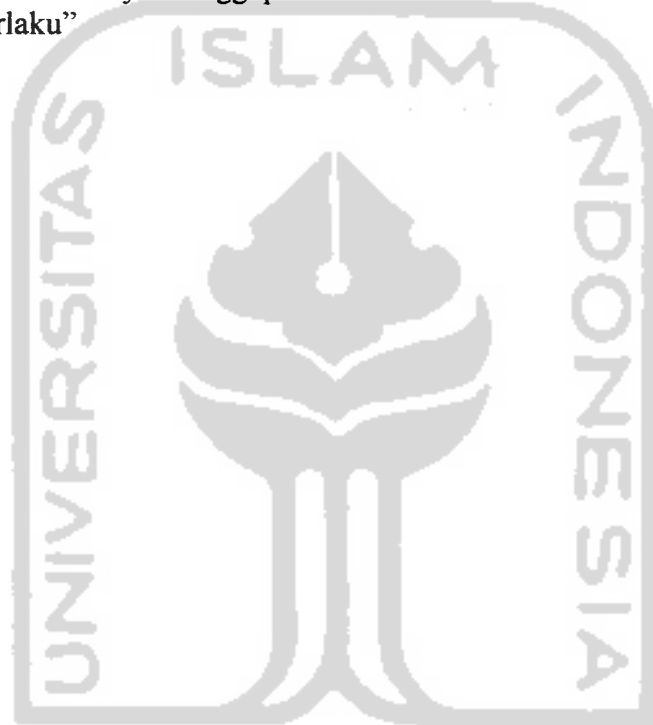
FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2006

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain seperti dimaksud dalam buku pedoman penyusunan skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan FE UII. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka Saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku”



Yogyakarta, 30 November 2005

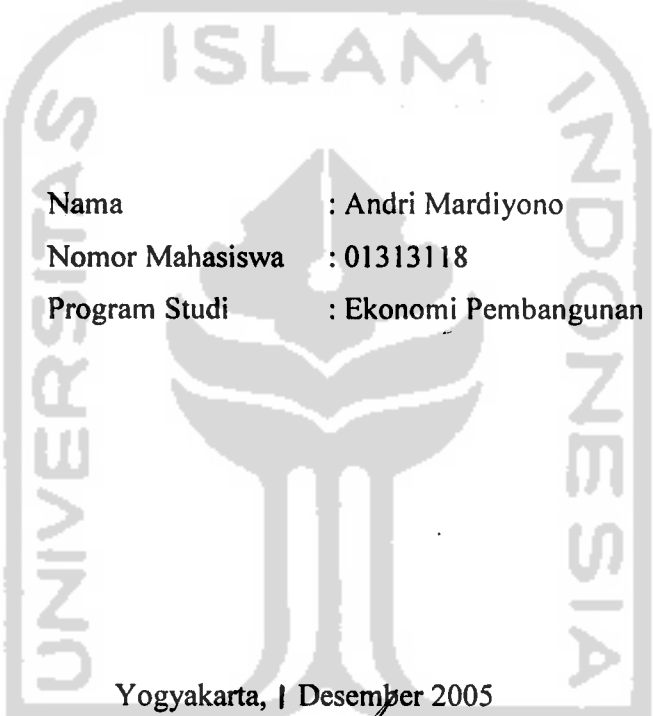
Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Andri Mardiyono', written over a faint watermark of the UII logo.

Andri Mardiyono

PENGESAHAN

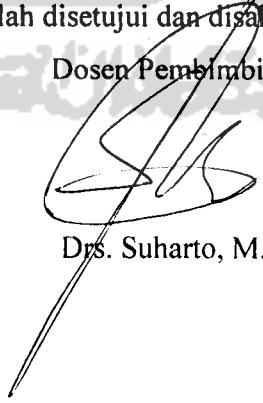
Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Industri Kerajinan Gerabah
Studi Kasus Di Kelurahan Panjangrejo, Kecamatan Pundong, Kabupaten Bantul



Nama : Andri Mardiyono
Nomor Mahasiswa : 01313118
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta, 1 Desember 2005
telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



Drs. Suharto, M.Si

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN INDUSTRI
KERAJINAN GERABAH STUDI KASUS DI KELURAHAN PANJANGREJO
KECAMATAN PUNDONG KABUPATEN BANTUL**

**Disusun Oleh: ANDRI MARDIYONO
Nomor mahasiswa: 01313118**

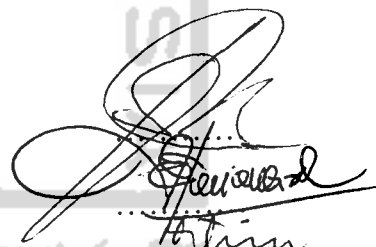
Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**
Pada tanggal : 13 Januari 2006

se

Penguji/Pembimbing Skripsi : Drs. Suharto, M.Si


Penguji I : Drs. Nur Feriyanto, M.Si

Penguji II : Dra. Ari Rudatin, M.Si



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia




Drs. Suwarsono, MA

KATA PENGANTAR

Assalammu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji bagi ALLAH SWT yang telah memberikan segala limpahan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua serta salam selalu kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan pengikutnya.

Alhamdulillah akhirnya penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini dengan judul “ **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN INDUSTRI KERAJINAN GERABAH STUDI KASUS DI KELURAHAN PANJANGREJO, KECAMATAN PUNDONG, KABUPATEN BANTUL** “, yang merupakan salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana Strata-1 jurusan Ilmu Ekonomi Studi Ekonomi Pembangunan pada Fakultas Ekonomi UII. Penulis menyadari bahwa dalam pembuatan skripsi ini banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan kali ini penulis mengucapkan terima kasih :

1. Bapak Drs. Suwarsono, MA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Drs. Agus Widarjono, MA, selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan.
3. Bapak Drs. Suharto, M.Si., selaku dosen pembimbing skripsi terima kasih atas semua kesabaran dan pengertian yang telah diberikan selama ini kepada penulis.

4. Bapak dan Ibu pengrajin gerabah di Kelurahan Panjangrejo, Kecamatan Pundong, Kabupaten Bantul
5. Buat keluargaku tercinta “kedua orang tuaku” yang telah mendidik dengan penuh kesabaran dan pengertian dan buat kedua adekku Rudi dan Afnan tercinta yang telah menjadi motivator utama buat penulis.
6. Buat keluarga Bapak Amri terhormat yang telah menjadi motivator utama buat penulis.
7. Buat teman-teman Fakultas Jurusan Ekonomi Pembangunan 2001 yang telah membuat dunia menjadi lebih berwarna yaitu Dody, Heru, Antok, dan Dita terima kasih untuk inspirasinya.
8. Buat segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
9. Semua pihak yang telah membantu dan memberikan dorongan, semangat yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga ALLAH SWT selalu memberikan balasan atas semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Sebagai penutup, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna sebagaimana mestinya.

Wassalamu’alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 30 November 2005

Penulis

ANDRI MARDIYONO

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	i
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme	ii
Halaman Pengesahan Skripsi.....	iii
Halaman Pengesahan Ujian.....	iv
Halaman Motto	v
Halaman Persembahan	vi
Halaman Kata Pengantar	vii
Halaman Daftar Isi.....	ix
Halaman Daftar Tabel	xiii
Halaman Daftar Gambar.....	xiv
Halaman Daftar Lampiran	xv
Halaman Abstrak	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	6
1.3. Manfaat dan Tujuan Penelitian.....	6
1.4. Sistematika Penulisan.....	8
BAB II TINJAUAN UMUM SUBYEK PENELITIAN	10
2.1. Keadaan Geografis	11

2.2. Kondisi Fisik Dasar	12
2.3. Kondisi Sosial Ekonomi	13
2.4. Kondisi Sarana dan Prasarana	17
BAB III KAJIAN PUSTAKA	22
3.1. Penelitian oleh Evi Indrawati (2000).....	22
3.2. Penelitian oleh Eny Agustian (2000).....	23
3.3. Penelitian oleh Makhfudz Alimin (2001).....	24
3.4. Penelitian oleh Rori Dwiyanoro (2004)	25
BAB IV LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS	27
4.1 Landasan Teori	27
4.1.1. Industri Kecil	27
4.1.2. Kerajinan Gerabah.....	29
4.1.3. Teori Produksi	31
4.2. Hipotesis	35
BAB V METODE PENELITIAN	37
5.1. Ruang Lingkup Penelitian dan Metode Pengambilan Sampel	37
5.2. Jenis Data dan Sumber Data.....	37
5.3. Definisi Operasional Variabel	38
5.4. Teknik Pengumpulan Data	38
5.5. Teknik Analisa Data	39
5.5.1. Uji Statistik.....	40

a. Pengujian secara Individu (Uji t).....	40
b. Pengujian secara Serempak (Uji F).....	41
c. Koefisien Determinasi (R^2).....	42
5.5.2. Uji Asumsi Klasik	42
a. Uji Autokorelasi.....	43
b. Uji Heteroskedasitas.....	43
c. Uji Multikolinearitas.....	44
BAB VI ANALISIS DAN PEMBAHASAN	46
6.1. Deskripsi Data	46
6.2. Hasil Estimasi.....	48
6.3. Pengujian Statistik.....	50
6.3.1. Pengujian secara Individu (Uji t).....	50
6.3.2. Pengujian secara Serempak (Uji F).....	51
6.3.3 Koefisien Determinasi (R^2)	51
6.4. Uji Asumsi Klasik	52
6.4.1. Pengujian Autokorelasi.....	52
6.4.2. Pengujian Heteroskedasitas.....	53
6.4.3. Pengujian Multikolinieritas	54
6.5. Interpretasi Hasil Analisis	55
BAB VII SIMPULAN DAN IMPLIKASI	57
7.1. Simpulan.....	57

7.2. Implikasi..... 58

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel.....	Halaman
1.1. Data Realisasi Ekspor Per mata Dagangan Kabupaten Bantul Tahun 2003	2
1.2. Data Ekspor Per Mata Dagangan Kabupaten Bantul Tahun 2003	4
1.3. Jumlah Sentra Industri Kecil Tahun 2003	5
2.1. Data Tingkat Pendidikan Penduduk Kelurahan Panjangrejo	13
2.2. Data Usia Tenaga Kerja Penduduk Kelurahan Panjangrejo	14
2.3. Data Mata Pencaharian Penduduk Kelurahan Panjangrejo	15
2.4. Data Persebaran Industri Kerajina Gerabah atau Keramik Penduduk Kelurahan Panjangrejo	16
2.5. Data Kelompok Pengrajin Kelurahan Panjangrejo	16
2.6. Data Sarana Pendidikan Kelurahan Panjangrejo	18
2.7. Data Tempat Ibadah Kelurahan Panjangrejo	18
6.1. Data Sebelum Diolah	47
6.2. Hasil Perhitungan Regresi dengan Komputer	49
6.4. Hasil Pengujian Heteroskedastisita	54
6.3. Hasil Pengujian Multikolinieritas	55

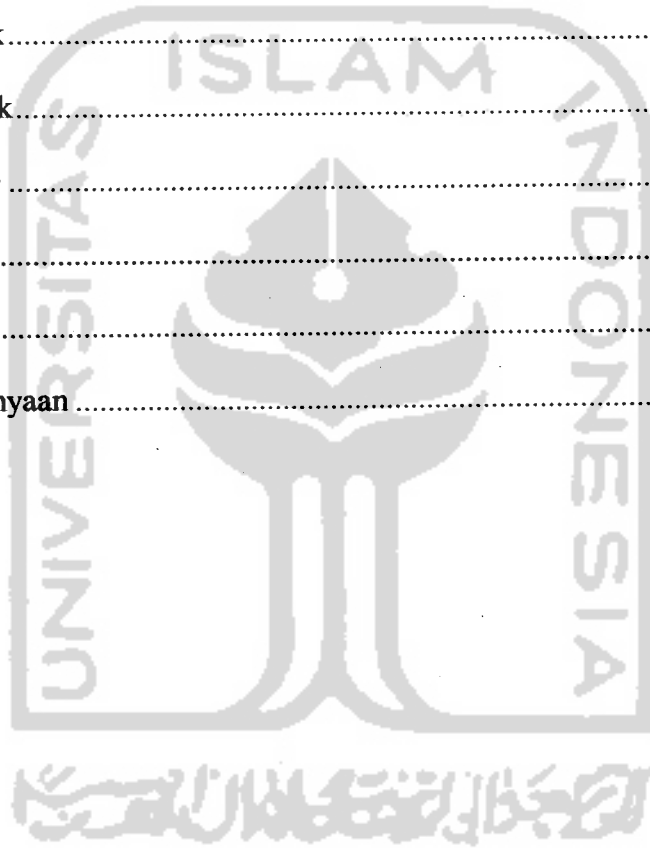
DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
6.6. Uji Autokorelasi	53



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
I. Data Observasi.....	61
II. Hasil Estimasi Persamaan Regresi Linier.....	63
III. Uji t-Statistik.....	64
IV. Uji F-Statistik.....	65
V. Uji R-Square.....	66
VI. Uji Klien.....	67
VII. Uji Glejser.....	69
VIII. Daftar Pertanyaan.....	70



ABSTRAK

Keberadaan industri gerabah di desa Panjangrejo telah menjadi komoditi unggulan Bantul dan salah satu ciri khas wilayah ini yang dikenal tidak saja karena mutu yang tinggi, tetapi juga dari nilai eksportnya yang tinggi. Krisis moneter yang terjadi tidak berpengaruh terhadap kegiatan industri ini, bahkan dengan menurunnya nilai rupiah justru memberikan nilai ekspor yang tinggi karena semakin tingginya pasaran gerabah ke mancanegara.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh faktor produksi terhadap pendapatan produksi kerajinan gerabah di Kelurahan Panjangrejo, Kecamatan Pundong, Kabupaten Bantul. Faktor produksi yang dianalisis yaitu tenaga kerja, bahan baku, dan modal.

Studi kasus ini dilakukan di daerah industri kerajinan gerabah di kelurahan Panjangrejo, Kecamatan Pundong, Bantul dengan menggunakan metode random sampling atau acak dan diambil sampel adalah semua perusahaan kerajinan gerabah di Kelurahan Panjangrejo yaitu 50 perusahaan kerajinan gerabah. Pengumpulan data berdasarkan daftar pertanyaan dengan tehnik wawancara yang ditujukan kepada para pengrajin gerabah.

Pengolahan data dengan analisis kuantitatif dengan menggunakan model fungsi produksi Cobb-Douglas dan untuk melakukan penaksiran analisis terhadap hubungan antar variabel digunakan alat STATISTIK DAN EKONOMETRIK terutama regresi dengan pendekatan Metode Kuadrat Terkecil Biasa (*Square Least Ordinary Method.*)

Hasil analisis menyatakan bahwa variabel tenaga kerja, bahan baku, modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pendapatan atas produksi kerajinan gerabah. Variasi pendapatan (output) atas gerabah dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel-variabel tenaga kerja, bahan baku, modal sebesar 82,95% dan sisanya adalah 17,05% dipengaruhi oleh variabel lain di luar dari model regresi penelitian ini. Sedangkan penelitian Asumsi Klasik tidak menemukan adanya penyimpangan yang terdiri dari autokorelasi, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas.

Kata Kunci : Gerabah, tenaga kerja, bahan baku, Modal.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan ekonomi di Indonesia bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan rakyat yang dalam pencapaiannya dilaksanakan secara bertahap. Industri dijadikan tulang punggung ekonomi untuk mencapai tujuan tersebut. Sektor industri dalam struktur perekonomian Indonesia termasuk sektor penting, walaupun bukan merupakan yang paling dominan tetapi mempunyai peranan yang besar kontribusinya terhadap pembentukan Produk Domestik Nasional Bruto.

Sektor industri selalu berusaha untuk merealisasikan tujuan yang telah digariskan sebelumnya dengan memanfaatkan faktor produksi yang dimiliki seefisien mungkin. Tujuan tersebut adalah untuk memperoleh dan mempertahankan keuntungan serta menjaga agar usaha tetap berjalan sebagaimana diharapkan, kemudian berusaha untuk mengembangkan usaha mencapai tingkat yang lebih baik lagi dimasa yang akan datang. Oleh karena itu industri dalam melaksanakan kegiatan-kegiatannya sangat memerlukan keuletan, ketrampilan dan pengalaman dalam pengelolaan yang merupakan suatu modal dasar tersendiri.

Gerabah sering disebut dengan tembikar atau keramik. Industri gerabah merupakan salah satu jenis usaha yang mampu bertahan bahkan berkembang dalam

kondisi krisis saat ini sementara sekian banyak jenis usaha lain mengalami kemacetan bahkan kehancuran. Teknologi yang digunakan sederhana tetapi mampu mendatangkan keuntungan yang besar. Pengerjaan awal dilakukan dengan tangan, dikeringkan, kemudian dibakar dengan tungku tradisional.

Keberadaan industri gerabah di desa Panjanglejo telah menjadi komoditi unggulan Bantul dan salah satu ciri khas wilayah ini yang dikenal tidak saja karena mutu yang tinggi, desain yang variatif dan kualitas yang bagus, tetapi juga dari nilai ekspornya yang tinggi. Krisis moneter yang terjadi tidak berpengaruh terhadap kegiatan industri ini, bahkan dengan menurunnya nilai rupiah justru memberikan nilai ekspor yang tinggi karena semakin tingginya pasaran gerabah ke mancanegara, seperti Australia, Amerika, Jepang, Belanda dan Perancis.

TABEL 1.1.
DATA REALISASI EKSPOR PER MATA DAGANGAN KABUPATEN BANTUL
TAHUN 2003

No	Mata Dagangan	Volume (Kg)	Nilai US \$
1	Tekstil/Produk Tekstil	1.133.070,10	5.236.031,77
2	Kerajinan Mebel Kayu	2.381.209,50	6.726.180,20
3	Kerajinan Tanah Liat	1.225.250,00	938.788,42
4	Kerajinan Kertas	142.642,21	391.324,55
5	Papan kemas	94.355,00	71.223,35
6	Kerajinan Agel	4.687,90	25.289,39
7	Kerajinan Mendong	104.446,80	228.569,93
8	Kerajinan Kayu	202.954,29	423.639,94
9	Kerajinan Pandan	28.874,25	97.772,36
10	Kerajinan Bambu	96.929,34	981.223,27
11	Kerajinan Kulit	19.222,10	197.848,81
12	Kerajinan Batu	482.287,66	524.417,66
13	Kerajinan Enceng Gondok	86.133,63	189.489,42
14	Kerajinan lain-lain	116.670,80	95.139,60
15	Kerajinan Jerami	16.565,10	66.729,42
16	Kerajinan Keramik	16.368,50	21.658,25
17	Kerajinan Rotan	19.544,44	85.945,64

TABEL 1.1. (lanjutan)

No	Mata Dagangan	Volume (Kg)	Nilai US \$
18	Kerajinan Anyaman	1.467,00	4.215,35
19	Kerajinan Kuningan	1.048,00	8.090,95
20	Kerajinan Rafia	228,00	750,00
21	Kerajinan Perunggu	2.989,00	9.056,31
22	Kerajinan Besi	160.709,11	150.623,00
23	Kerajinan Kaca	128.880,42	89.240,32
24	Kerajinan Manik-manik	22,60	95,75
25	Kerajinan Tembaga	661,00	1.300,00
26	Kerajinan Aluminium	1.541,00	3.644,27
27	Kerajinan Karet	2.801,00	683,99
28	Kerajinan Sepeda	90,00	318,43
29	Kerajinan Batok Kelapa	2.932,00	3.446,00
30	Kerajinan Musik Tradisional	2.681,00	11.610,04
31	Kerajinan Mancung	656,00	750,00
32	Kerajinan Monte	178,00	587,62
33	Kerajinan imitasi	9.145,00	135.400,72
34	Fiberglass	139,00	1.074,14
35	Kerajinan plastic	11.560,00	6.902,04
36	Malam/Parafin	1.610,00	1.074,14
37	Kerajinan Marmer	150.560,44	210.774,00
38	Kerajinan Metal/Logam	1.885,00	3.428,26
39	Kerajinan kerang	21.744,50	55.836,13
40	Kerajinan Perak	1.185,00	10.601,49
41	Kerajinan Kain	204,00	862,31
42	Kerajinan Benang	98,00	392,50
43	Rumput Laut	1.806,00	5.082,40
44	Panili	301,00	842,80
45	Akar wangi	40,00	90,00
46	Kerajinan Pelepah Pisang	1.512,00	2.800,00
Jumlah		6.679.885,69	17.040.844,94

Sumber: Data Pokok Pembangunan (Industri) Dinas Perindagkop Kabupaten Bantul

TABEL 1.2.
DATA EKSPOR PER MATA DAGANGAN KABUPATEN BANTUL
TAHUN 2003

No	Mata Dagangan	Tahun 2001		Tahun 2003	
		Volume (kg)	Nilai US \$	Volume (kg)	Nilai US \$
1.	Kerj. tekstil/produk tekstil	435.074,18	7.996.621,64	162.955,00	1.002.706,73
2.	Kerj. mebel kayu	2.208.967,40	3.853.891,38	274.555,47	3.776.700,20
3.	Kerj. Kayu	577.504,10	1.016.392,84	441.070,21	1.669.900,68
4.	Kerj. ? Besi	15.370,90	28.426,54	37.505,62	43.930,20
5.	Kerj. gerabah	1.028.830,10	389.721,47	1.316.049,93	1.001.752,15
6.	Kerj. Kulit	12.291,60	110.798,50	2.961,50	6.385,27
7.	Papan kemas kayu	109.252,80	112.702,12	92.666,85	108.382,52
8.	Kerj. pandan	51.306,10	63.367,20	86.523,93	286.840,03
9.	Kerj. bambu	82.211,80	124.156,52	31.563,00	143.894,71
10.	Kerj. Batu	199.840,20	179.283,66	6.867,00	32.304,53
11.	Kerj. tembaga	171,60	305,12	124,00	390,90
12.	Kerj. Rotan	12.463,00	43.953,44	5.391,00	88.760,33
13.	Kerj. mendong	1.079,76	9.695,80	7.247,50	46.998,63
14.	Kerj. kertas	95.093,25	132.542,38	90.047,86	118.989,34
15.	Kerj. mebel rotan	3.418,80	8.734,80	6.343,03	22.744,32
16.	Kerj. manik-manik	785,40	2.861,72	0,00	0,00
17.	Kerj. kuningan	1.033,20	3.428,74	971,00	21.390,70
18.	Kerj. bagor	10.559,16	18.459,15	0,00	0,00
19.	Kerj. Kaca	1.691,80	4.489,16	519,23	704,24
20.	Kerj. Agel	2.464,00	11.924,20	4.042,00	30.752,13

Sumber : Data Pokok Pembangunan (Industri) Dinas Perindagkop Kabupaten Bantul

Industri kerajinan gerabah di desa Panjanglejo memberikan keuntungan antara lain menyerap tenaga kerja dari masyarakat sekitar. Adanya industri tersebut maka lapangan pekerjaan menjadi bertambah sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar.

TABEL 1.3.
JUMLAH SENTRA INDUSTRI KECIL TAHUN 2003

NO	NAMA SENTRA	LOKASI		JML UNIT USAHA	PENYERAPAN T. KERJA	JUMLAH PRODUKSI (UNIT)	NILAI INVESTASI
		KECAMATAN	DESA				
1	Genteng	Piyungan	Srimulyo	5	15	1.300.000	13.750
			Sitimulyo	20	60	10.800.000	42.500
		Banguntapan	Jambidan	28	40	150.000	20.000
			Pajangan	Guwosari	116	231	4.050.000
		Sedayu	Argodadi	25	57	1.782.000	16.200
		Srandakan	Poncosari	45	140	1.012.500	19.125
		Imogiri	Wukirsari	90	290	4.725.000	38.250
		2	Gerabah	Kasih	Bangunjiwo	397	1.897
Tirtonirmolo	33				95	93.000	10.065
Pundong	Panjangrejo			183	500	1.237.500	125.700
	Srihardono			9	27	712.500	13.125
Sedayu	Argorejo			28	57	1.782.000	16.200
JUMLAH					979	3.409	28.614.900

Sumber: Data Pokok Pembangunan (Industri) Dinas Perindagkop Kabupaten Bantul.

Seperti halnya industri pada umumnya kegiatan pokok industri gerabah terpusat pada dua hal utama yaitu kegiatan produksi dan pemasaran. Apabila desain produk semakin baik dalam arti dapat menarik minat konsumen untuk membeli maka permintaan pasar akan meningkat dengan sendirinya. Peningkatan permintaan pasar berarti akan meningkatkan pendapatan pengrajin atau pengusaha kerajinan termasuk juga peningkatan perolehan devisa dari sektor non migas.

Bertitiktolak dari dasar pemikiran tersebut di atas maka penulis akan menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi produksi industri gerabah di

Kelurahan Panjangrejo, Kecamatan Pundong, Kabupaten Bantul. Oleh karena itu dalam skripsi ini penulis mengambil judul :

“ ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN INDUSTRI KERAJINAN GERABAH STUDI KASUS DI KELURAHAN PANJANGREJO, KECAMATAN PUNDONG, KABUPATEN BANTUL “

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

- a. Seberapa besar pengaruh tenaga kerja terhadap pendapatan kerajinan gerabah di Kelurahan Panjangrejo, Kecamatan Pundong, Kabupaten Bantul?
- b. Seberapa besar pengaruh bahan baku terhadap pendapatan kerajinan gerabah di Kelurahan Panjangrejo, Kecamatan Pundong, Kabupaten Bantul?
- c. Seberapa besar pengaruh modal terhadap pendapatan kerajinan gerabah di Kelurahan Panjangrejo, Kecamatan Pundong, Kabupaten Bantul?

1.3. Manfaat dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Manfaat Penelitian

- a. Bagi penyusun untuk mendapatkan gambaran yang jelas dari bentuk fungsi produksi dengan membandingkan antara teori yang diperoleh dibangku kuliah dengan kenyataan yang sebenarnya di lapangan.

- b. Bagi pengrajin diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan informasi bagi pengembangan usahanya.
- c. Hasil penelitian ini di harapkan dapat di jadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti-peneliti yang akan datang dalam usaha peningkatan indrustri kerajinan gerabah.
- d. Bagi pemerintah untuk membuat mendasar kebijakan bagi pertumbuhan sektor industri kerajinan gerabah.

1.3.2. Tujuan Penelitian

- a. Menganalisis besarnya pengaruh faktor produksi tenaga kerja terhadap pendapatan kerajinan gerabah di Kelurahan Panjangrejo, Kecamatan Pundong, Kabupaten Bantul.
- b. Menganalisis besarnya pengaruh faktor produksi bahan baku terhadap pendapatan kerajinan gerabah di Kelurahan Panjangrejo, Kecamatan Pundong, Kabupaten Bantul.
- c. Menganalisis besarnya pengaruh faktor produksi modal terhadap pendapatan kerajinan gerabah di Kelurahan Panjangrejo, Kecamatan Pundong, Kabupaten Bantul.

1.4. Sistematika Penulisan

Sistematika skripsi ini dalam tujuh bab, dengan pokok bahasan sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan

Bab ini akan dikemukakan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Tinjauan Umum Subyek Penelitian

Bab ini akan dikemukakan kondisi daerah dan struktur masing-masing daerah di Kelurahan Panjangrejo, Kecamatan Pundong, Kabupaten Bantul dimana penelitian dilakukan.

BAB III : Kajian Pustaka

Bab ini berisi pendokumentasian dan pengkajian hasil dari penelitian-penelitian yang pernah dilakukan pada area yang sama yaitu tentang analisis faktor-faktor produksi.

BAB IV : Landasan Teori dan Hipotesis

Bab ini akan dibahas uraian teoritis yang memuat tentang teori-teori konseptual dengan tujuan yang dapat mengandung pokok-pokok permasalahan yang akan diteliti dan dibahas. Bagian kedua bab ini adalah formalisasi hipotesis.

BAB V : Metode Penelitian

Bab ini menguraikan tentang metode analisis yang digunakan dalam penelitian dan data-data yang digunakan beserta sumber data.

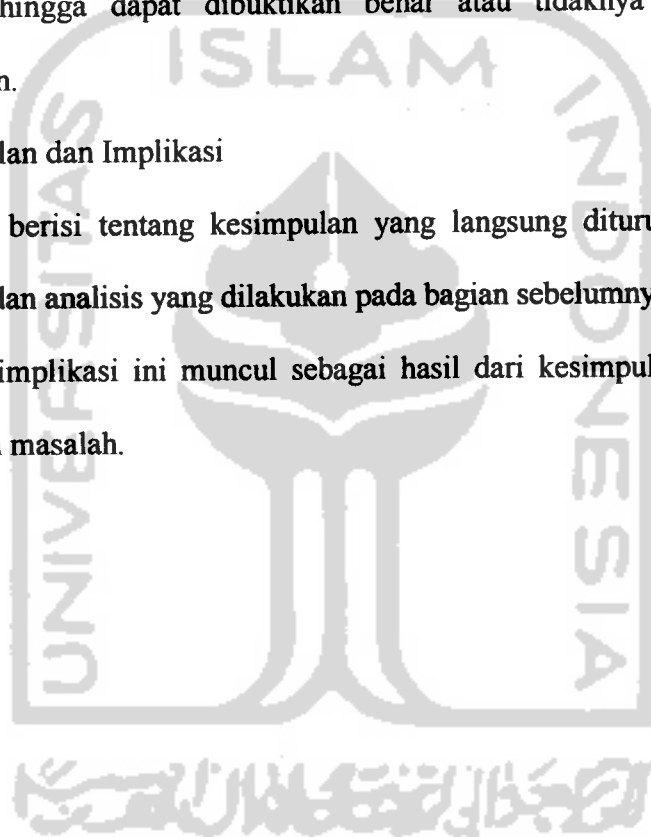
BAB VI : Analisis Data dan Pembahasan

Bab ini akan disajikan data yang mendukung penelitian ini dan analisis data sehingga dapat dibuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang disajikan.

BAB VII : Simpulan dan Implikasi

Bab ini berisi tentang kesimpulan yang langsung diturunkan dari seksi diskusi dan analisis yang dilakukan pada bagian sebelumnya.

Bagian implikasi ini muncul sebagai hasil dari kesimpulan jawaban atas rumusan masalah.



BAB II

TINJAUAN UMUM SUBYEK PENELITIAN

Bab ini merupakan uraian atau gambaran secara umum atas subyek penelitian. Data-data ini diperoleh dari Buku “Selayang Pandang Desa Kerajinan Wisata Minat Khusus, Pemerintahan Kelurahan Panjangrejo Kecamatan Pundong Pemerintahan Kabupaten Bantul Tahun 2005”.

Kelurahan Panjangrejo, Kecamatan Pundong merupakan salah satu kelurahan yang memiliki potensi kegiatan industri kecil dan potensi daya tarik wisata yang khas khususnya dari basis potensial seni kerajinan gerabah serta lingkungan alam pedesaan dengan karakter kehidupan sosial budaya masyarakat setempat. Perkembangan Kelurahan Panjangrejo dalam beberapa tahun terakhir ini memberikan gambaran prospek yang signifikan dalam perkembangan industri kerajinan gerabah yang semakin dikenal secara luas oleh konsumen di luar kawasan tersebut, bahkan dalam lingkup regional.

Perkembangan seni kerajinan gerabah sebagai salahsatu mata pencaharian masyarakat setempat sejak beberapa waktu yang lampau terbukti telah menjadikan kelurahan tersebut dikenal sebagai penghasil kerajinan gerabah yang unik dan khas, khususnya produk ukuran kecil, berupa aksesoris (vas bunga, asbak, tempat pensil, tempat lilin, dan lain-lain) serta mainan atau cinderamata pernikahan. Kelurahan Panjangrejo dalam jangka panjang diperkirakan akan tumbuh dan berkembang dinamis sebagai sentra kerajinan gerabah yang melayani permintaan skala ekspor dan

menerima kunjungan konsumen pada umumnya dalam jumlah yang besar mengikuti perkembangan desa Kasongan yang telah berkembang pesat sebelumnya.

2.1. Keadaan Geografis

Luas Kelurahan Panjangrejo 528.3580 Ha terdiri dari 16 pedukuhan dengan jumlah RT 75 dan jumlah RW 36. Wilayah dimanfaatkan sebagai lahan pekarangan atau rumah seluas 163,07 Ha, sawah seluas 372,828 Ha dan sisanya 61,48 Ha untuk jalan pemakaman umum dan ruang-ruang terbuka lainnya.

Kelurahan Panjangrejo secara administratif masuk dalam wilayah Kecamatan Pundong, Kabupaten Bantul. Jarak pusat pemerintahan Kelurahan Panjangrejo terhadap pusat ibukota kecamatan 2 km, jarak dengan ibukota kabupaten 12 km sedangkan jarak dengan ibukota propinsi 20 km.

Batas-batas wilayah administratif Kelurahan Panjangrejo adalah :

- Sebelah Utara : Kelurahan Srihardono, Kecamatan Pundong.
- Sebelah Selatan : Kelurahan Seloharjo, Kecamatan Pundong.
- Sebelah Barat : Kelurahan Mulyodadi, Kecamatan Bambanglipuro.
- Sebelah Timur : Kelurahan Srihardono, Kecamatan Pundong.

Sedangkan Kelurahan Panjangrejo terdiri dari 16 pedusunan yaitu :

1. Dusun Grudo
2. Dusun Soronanggan
3. Dusun Jamprit

4. Dusun Gedong
5. Dusun Nglebu
6. Dusun Watu
7. Dusun Tarungan
8. Dusun Jetis
9. Dusun Gedangan
10. Dusun Nglorong
11. Dusun Badan
12. Dusun Semampir
13. Dusun Panjang
14. Dusun Krapyak Lor
15. Dusun Gunung Puyuh
16. Dusun Krapyak Wetan

2.2. Kondisi Fisik Dasar

Kelurahan Panjangrejo terletak pada ketinggian 20 m di atas permukaan air laut. Data yang diketemukan diketahui topografi Kelurahan Panjangrejo 98 % adalah daratan, sedangkan 2 % adalah perbukitan. Sedangkan iklim Kelurahan Panjangrejo :

- Suhu harian Kelurahan Panjangrejo berkisar 25⁰ C sampai dengan 33⁰ C.
- Curah hujan rata-rata 1. 324,8 mm/tahun.
- Jumlah hari dengan curah hujan terbanyak dalam satu tahun 104 hari.

2.3. Kondisi Sosial Ekonomi

2.3.1. Kependudukan

Berdasarkan data tahun 2001 sampai dengan bulan April penduduk Kelurahan Panjangrejo berjumlah 10.026 jiwa, terdiri dari laki-laki 4.735 orang dan perempuan 5.291 orang dengan jumlah kepala keluarga 2.188 KK.

TABEL 2.1.
DATA TINGKAT PENDIDIKAN PENDUDUK KELURAHAN PANJANGREJO

No	Pendidikan Umum	Jumlah (Orang)	Prosentase (%)
1	Taman Kanak-kanak	186	2,6
2	Sekolah Dasar	1109	15,4
3	SMP/SLTP	3383	47,1
4	SMU/SLTA	2367	32,9
5	Akademi /D1-D3	79	1,1
6	Sarjana S1-S3	61	0,9

Sumber : *Selayang Pandang Desa Kerajinan Wisata Minat Khusus Pemerintah Kelurahan Panjangrejo Kecamatan Pundong Pemerintah Kabupaten Bantul Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*

Tabel di atas menggambarkan tingkat pendidikan penduduk Kelurahan Panjangrejo. Prosentase yang paling tinggi penduduk berpendidikan SMP kemudian SMU, sedangkan prosentase yang paling kecil adalah pendidikan sarjana kemudian akademi.

TABEL 2.2.
DATA USIA TENAGA KERJA PENDUDUK KELURAHAN PANJANGREJO

No	Kelompok Usia Tenaga Kerja	Jumlah (Orang)	Prosentase (%)
1	13 - 15 Tahun	474	7,3
2	16 - 18 Tahun	530	8,2
3	19 - 25 Tahun	1044	16,1
4	26 - 35 Tahun	1482	22,9
5	36 - 45 Tahun	1250	19,3
6	46 - 50 Tahun	639	9,8
7	60 Tahun	1062	16,4

Sumber : *Selayang Pandang Desa Kerajinan Wisata Minat Khusus Pemerintah Kelurahan Panjangrejo Kecamatan Pundong Pemerintah Kabupaten Bantul Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.*

Kelompok usia produktif di Kelurahan Panjangrejo menduduki prosentase tinggi. Hal ini menggerakkan pemerintah Kelurahan Panjangrejo untuk mengembangkan sektor-sektor yang dapat menjadi lapangan pekerjaan penduduk. Salahsatunya adalah sektor industri gerabah yang dapat menyerap banyak tenaga kerja karena tehnologinya yang masih sederhana.

2.3.2. Mata Pencaharian

Kelurahan Panjangrejo terbagi menjadi 16 dusun dengan mata pencaharian penduduk yang beragam. Selain bermata pencaharian sebagai pengrajin gerabah masyarakat Kelurahan Panjangrejo juga bertani, berdagang, dan sebagaian kecil sebagai pegawai negeri.

TABEL 2.3.
DATA MATA PENCAHARIAN PENDUDUK KELURAHAN PANJANGREJO

NO	Mata Pencaharian	Jumlah (Orang)	Prosentase (%)
1	Pegawai Negeri Sipil	209	3,3
2	Pegawai Swasta	207	3,3
3	ABRI	58	0,9
4	Wiraswasta / Pedagang	77	1,2
5	Petani	2309	36,5
6	Pertukangan	117	1,9
7	Buruh Tani	3252	51,4
8	Pensiunan	48	0,8
9	Jasa	45	0,7

Sumber : *Selayang Pandang Desa Kerajinan Wisata Minat Khusus Pemerintah Kelurahan Panjangrejo Kecamatan Pundong Pemerintah Kabupaten Bantul Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.*

Industri yang sudah banyak dikenal oleh masyarakat umum bahkan mampu mengangkat nama Kelurahan Panjangrejo, Kecamatan Pundong, Kabupaten Bantul adalah kerajinan gerabah, teracota, tembikar, keramik. Saat ini di Kelurahan Panjangrejo terdapat sekitar 125 unit dan menyerap sekitar 225 tenaga kerja.

Industri ini telah menembus pasaran luarnegeri diantaranya Swiss, Belanda, Canada, Australia. Namun sistem pemasaran masih kurang mendukung untuk menambah pendapatan masyarakat karena pemasarannya masih ada yang melalui distributor dari sentra kerajinan gerabah lainnya seperti kasongan dan masih banyak lagi label buatan negara lain walaupun ini produk Indonesia.

TABEL 2.4.
DATA PERSEBARAN INDUSTRI KERAJINAN GERABAH ATAU KERAMIK DI
KELURAHAN PANJANGREJO

NO	Dusun	Jumlah
1	Dusun Semampir	71 Pengrajin
2	Dusun Nglorong	50 Pengrajin
3	Dusun Jetis	39 Pengrajin
4	Dusun Krapyak Wetan	22 Pengrajin
5	Dusun Krapyak Kulon	24 Pengrajin
6	Dusun Gedong	9 Pengrajin
7	Dusun Watu	7 Pengrajin
8	Dusun Soronanggan	5 Pengrajin
9	Dusun Panjang	3 Pengrajin
10	Dusun Gunung Puyuh	3 Pengrajin
11	Dusun Nglembu	2 Pengrajin

Sumber : *Selayang Pandang Desa Kerajinan Wisata Minat Khusus Pemerintah Kelurahan Panjangrejo Kecamatan Pundong Pemerintah Kabupaten Bantul Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.*

TABEL 2.5.
DATA KELOMPOK PENGRAJIN KELURAHAN PANJANGREJO

NO	Nama Kelompok	Keanggotaan
1	Kismo Mutioro	Kelompok Pengrajin Gerabah Dusun Nlgorong
2	Surya Karya Mandiri	Kelompok Pengrajin Gerabah Dusun Semampir
3	Siti Kencono	Kelompok Pengrajin Gerabah Dusun Jetis
4	Sri Puspito	Kelompok Pengrajin Gerabah Dusun Nglorong
5	Siti Aji Tri Tunggal	Kelompok Pengrajin Gerabah Dusun Watu

Sumber : *Selayang Pandang Desa Kerajinan Wisata Minat Khusus Pemerintah Kelurahan Panjangrejo Kecamatan Pundong Pemerintah Kabupaten Bantul Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.*

2.4. Kondisi Sarana dan Prasarana

2.4.1. Akseibilitas

Kondisi jalan di Kelurahan Panjangrejo sebagian besar belum diperkeras jalan aspal yang melewati dusun-dusun setra kerajinan 1,5 km dan 800 m (di dusun Jetis) jalan yang telah diperkeras dengan batu ada 3473 m. Sarana transportasi yang tersedia untuk masyarakat Kelurahan Panjangrejo berupa angkutan pedesaan. Transportasi beberapa dusun sentra kerajinan gerabah tidak dilalui transportasi umum, biasanya masyarakat menggunakan ojek yang banyak diusahakan masyarakat kecil.

2.4.2. Fasilitas Umum

Sarana kegiatan umum, seperti pasar berada di Kelurahan Sri Hardono, Kelurahan Donotirto dan Sidomulyo. Sedangkan untuk memenuhi distribusi kebutuhan konsumsi maupun keperluan masyarakat di Kelurahan Panjangrejo secara umum sebagian masyarakat membuat semacam kios atau warung yang menyediakan kebutuhan masyarakat.

2.4.3. Sarana Pendidikan

Sarana pendidikan yang ada di Kelurahan Panjangrejo ada tiga macam gedung sekolah yaitu TK, SD, dan SMP. Selain menerima siswa dari penduduk Kelurahan Panjangrejo juga menerima siswa dari kelurahan lain. Sedangkan gedung SMU yang terdekat ada di Kelurahan Sri Hardono.

TABEL 2.6.
DATA SARANA PENDIDIKAN KELURAHAN PANJANGREJO

No	Fasilitas Pendidikan	Jumlah
1	Gedung TK	8 Tempat
2	Gedung SD	9 Tempat
3	Gedung SLTP	2 Tempat
4	Gedung SMU/SMA	-

Sumber : *Selayang Pandang Desa Kerajinan Wisata Minat Khusus Pemerintah Kelurahan Panjangrejo Kecamatan Pundong Pemerintah Kabupaten Bantul Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*

2.4.4. Tempat Ibadah

Fasilitas ibadah paling banyak adalah fasilitas ibadah bagi umat-Islam sesuai dengan penduduknya yang mayoritas agama Islam. Tempat ibadah ini tersebar merata di semua dusun. Gereja hanya ada satu berada di Dusun Tarungan.

TABEL 2.7.
DATA TEMPAT IBADAH KELURAHAN PANJANGREJO

No	Fasilitas Ibadah	Jumlah
1	Masjid	16 Buah
2	Mushola	8 Buah
3	Gereja	1 Buah

Sumber : *Selayang Pandang Desa Kerajinan Wisata Minat Khusus Pemerintah Kelurahan Panjangrejo Kecamatan Pundong Pemerintah Kabupaten Bantul Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.*

2.4.5. Fasilitas Pertunjukan

Kelurahan Panjangrejo memiliki tempat ASODA yaitu Arena Seni Olahraga dan kebudayaan yang terletak di belakang kantor Kelurahan Panjangrejo. Kesenian tradisional yang tumbuh dan berkembang di wilayah Kelurahan Panjangrejo cukup banyak diantaranya : Wayang orang, Wayang kulit, Ketropak, Cokekan, Nini towong, Solawatan dan Rodad.

2.4.6. Kesehatan

Fasilitas kesehatan yang ada di Kelurahan panjangrejo berupa satu buah puskesmas pembantu. Puskesmas ini berada di Dusun Badan.

2.4.7. Drainase

Jalan drainase di Kelurahan Panjangrejo belum ada. Selama ini aliran air hujan dan limbah mengalir menuju sungai opak melalau sungai -sungai kecil.

2.4.8. Air Bersih

Kondisi air bersih cukup memadai baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Hampir seluruh penduduk Kelurahan Panjangrejo memiliki sumur galian sebagai sumber air bersih.

2.4.9. Listrik dan Telepon

Secara umum penduduk Kelurahan Panjangrejo sudah memanfaatkan listrik sebagai sumber penerangan. Sedangkan jaringan telepon belum menjangkau di Kelurahan Panjangrejo.

2.4.10. Kondisi Tempat Usaha

Proses produksi gerabah dilakukan di dalam rumah dan pekarangan, baik di samping maupun di depan rumah. Selain berfungsi tempat hunian juga berfungsi sebagai tempat usaha. Biasanya ruang-ruang dalam rumah yang di gunakan untuk usaha adalah ruang tamu, pendopo, teras, dan ruang makan. Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa kegiatan produksi mengintervensi kegiatan hunian dan proses kegiatan produksi bersinggungan dengan sirkulasi hunian, sehingga proses produksi kurang maksimal.

2.4.11. Fasilitas Pengrajin

Fasilitas yang dimiliki pengrajin keramik (gerabah) Kelurahan Panjangejo adalah work Shop dengan kios 18 unit dan rak keramik 10 buah. Sedangkan kendala-kendala yang dihadapi pengrajin sekarang ini adalah sebagai berikut :

- Sarana penghubung atau sarana transportasi di Kelurahan Panjangejo belum keseluruhan teraspal utamanya poros desa dan yang masuk ke dusun-dusun wisata.
- Belum terjangkau angkudes utamanya di dusun-dusun wisata.
- SDM dalam bidang industri kecil perlu ditingkatkan untuk dapat mempercepat kemandirian para pengrajin tersebut.
- Wilayah Kelurahan Panjangejo di musim hujan sering terkena bencana banjir, karena saluran air ke sungai opak menyempit dan pintu air atau klep pembuangan di Bedog, Colo dan Kranyak Wetan kurang memadai.

- Bahan Baku kerajinan gerabah masih tergantung dengan wilayah lain yaitu Kasongan dan Godean, kecuali bagi pengrajin gerabah tradisional dapat menggunakan bahan baku setempat.
- Pemasaran masih tergantung dengan sentra pengrajin gerabah Kasongan serta pesanan-pesanan lokal maupun buyer yang masuk langsung ke pengrajin Kelurahan Panjangrejo, Pasar Seni Gabusan Bantul.
- Pesanan-pesanan dari luar negeri masih melalui buyer dengan perseroan terbatas di luar Kelurahan Panjangrejo dengan melalui pelabuhan Semarang dan Bali.



BAB III

KAJIAN PUSTAKA

Penelitian tentang produksi sudah banyak dilakukan. Penulis mengambil beberapa penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya sebagai bahan kajian pustaka yaitu:

3.1. Penelitian oleh Evi Indrawati (2000)

Judul penelitian Evi Indrawati adalah ” Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Tahu” (Studi Kasus di Desa Kalisari, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah). Adapun variabel independen yang digunakan adalah bahan baku kedelai(kg), tenaga kerja(jumlah orang), dan bahan pembantu(Rp), sedangkan variabel dependennya hasil produksi tahu.

Berdasarkan hasil penelitian dan setelah diadakan analisis data dengan menggunakan persamaan regresi non linier berganda, dihasilkan beberapa kesimpulan yaitu: variabel bahan baku dan bahan pembantu secara individual berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Macam pengaruh yang ada adalah sebagai berikut:

1. Variabel bahan baku kedelai, tenaga kerja dan variabel bahan pembantu berhubungan secara positif dan signifikan terhadap hasil produksi tahu.
2. Nilai R^2 sebesar 0,795, maka mengambil kesimpulan bahwa 79,5% variasi dari variabel dependen dipengaruhi oleh variasi variabel independen.

Sementara sisanya sebesar 20,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam persamaan.

3. Pada uji asumsi klasik hasil analisis yang telah dilakukan terbukti tersebar dari penyimpangan autokorelasi, multikorelasi maupun heteroskedastisitas.

3.2. Penelitian oleh Eny Agustian (2000)

Judul dari penelitian Eny Agustian adalah " Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Tembakau"(Studi Kasus di Kecamatan Bulu, Kabupaten Temanggung, Jawa Tengah). Dalam hal ini Eny Agustiani menggunakan 4 variabel yaitu: Luas lahan(Ha), jumlah pupuk(Kg), jumlah tenaga kerja(hari orang kerja), dan jenis tembakau(Rp) sedangkan variabel dependennya adalah produksi tembakau.

Hasil penelitian dan setelah diadakan analisis data menggunakan persamaan regresi linier berganda dihasilkan beberapa kesimpulan, yaitu terdapat tiga variabel independen (luas lahan, jumlah pupuk, dan jumlah tenaga kerja) yang secara individual berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Macam pengaruh terhadap variabel dependen :

1. Variabel luas lahan dan variabel jumlah pupuk, jumlah tenaga kerja berhubungan secara positif dan signifikan terhadap luas lahan dan jumlah tembakau.
2. Nilai R^2 sebesar 0,896 maka mengambil kesimpulan bahwa 89,8% variasi dari variabel dependen dipengaruhi oleh variasi variabel independen.

Sedangkan sisanya sebesar 10% dipengaruhi oleh variabel lainya yang tidak dimasukkan dalam persamaan.

3. Pada Uji asumsi klasik hasil analisis yang telah dilakukan terbukti terbebas dari penyimpangan autokorelasi, multilinearitas maupun heteroskedastisitas.

3.3. Penelitian oleh Makhfudz Alimin (2001)

Judul dari penelitian Makhfudz Alimin adalah " Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai produksi Tambak Ikan Bandeng" (Studi Kasus di Kecamatan Wiradesa, Kabupaten Dati II Pekalongan). Dalam penelitian ini digunakan 6 Variabel yaitu lahan atau tambak ikan bandeng (Ha), bibit ikan bandeng (Rp), obat-obat ikan bandeng (Rp), makanan ikan bandeng (Rp), tenaga kerja (jumlah orang), letak lahan lebih dari 2000 meter(Dummy). Sedangkan variabel dependen adalah nilai produksi ikan bandeng.

Berdasarkan hasil penelitian dan setelah dilakukan analisis data dengan menggunakan persamaan regresi berganda dihasilkan beberapa kesimpulan, yaitu terdapat 3 independen dari penelitian (lahan atau tambak ikan bandeng, bibit ikan bandeng, dan letak lahan) yang secara individual berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Macam pengaruh yang ada adalah sebagai berikut :

1. Variabel lahan atau tambak ikan bandeng dan variabel bibit ikan bandeng berhubungan secara positif dan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa jika

lahan atau tambak ikan bandeng dan bibit ikan bandeng yang digunakan semakin besar maka akan diikuti kenaikan hasil produksi ikan bandeng.

2. Variabel Dummy (letak lahan) berhubungan secara negatif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin jauh letak lahan di pantai (lebih dari 2000 meter) maka hasil produksi ikan bandeng semakin menurun.
3. Nilai R^2 sebesar 0,9565 maka mengambil kesimpulan bahwa 95,65% variasi dari variabel dependen dipengaruhi oleh variasi variabel independen. Sementara sisanya sebesar 4,35% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dalam persamaan.
4. Pada uji asumsi klasik hasil analisis yang telah dilakukan terbukti terbebas dari uji autokorelasi, multikolinearsiasi maupun heteroskedastisitas.

3.4. Penelitian oleh Rori Dwiyanoro (2004)

Judul dari penelitian Rori Dwiyanoro adalah ” Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Brem Kabupaten Madiun. Dalam penelitian ini digunakan 5 variabel independen yaitu modal (Rp), jumlah tenaga kerja (orang), bahan baku (Kg), bahan penolong (Rp), dan penggunaan peralatan (Dummy). Sedangkan variabel dependen adalah nilai produksi brem.

Berdasarkan hasil penelitian dan setelah dilakukan analisis data dengan menggunakan persamaan regresi berganda dihasilkan kesimpulan bahwa variabel independen modal, tenaga kerja, bahan baku, dan bahan penolong berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap variabel dependen.

Macam pengaruh yang ada adalah sebagai berikut :

1. Variabel modal, tenaga kerja, bahan baku, bahan penolong berhubungan secara positif dan signifikan terhadap hasil produksi brom.
2. Nilai R^2 sebesar 0,883349 berarti bahwa variasi naik turunnya produksi brom sebesar 88,33% dipengaruhi oleh modal, tenaga kerja, bahan baku, bahan penolong sedangkan 11,66% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model.
3. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini tidak ditemukan adanya penyimpangan yang terdiri dari autokorelasi, multikolinearitas dan heteroskedastisitas.



BAB IV

LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

4.1 Landasan Teori

4.1.1. Industri Kecil

Istilah industri mempunyai dua arti. Pertama, industri dapat berarti himpunan perusahaan sejenis. Kedua, industri dapat pula merujuk ke suatu sektor ekonomi yang di dalamnya terdapat kegiatan produktif yang mengolah bahan mentah menjadi barang setengah jadi atau barang jadi. (Dumairy, 1997: 227).

Di kebanyakan negara berkembang, perusahaan kecil (*micro-enterprises*) paling banyak berada di sektor informal dimana satu perusahaan kadang-kadang beranggota kurang dari 10 orang. Sektor ini dicirikan oleh hubungan kerja yang tidak jelas, biasanya berupa perusahaan keluarga; pemilik merangkap manajer sekaligus karyawan. Sektor informal kebanyakan memproduksi barang-barang konsumen untuk masyarakat berpendapatan rendah, misalnya: tempat tidur kursi, pakaian, arang kayu, lampu minyak, pot bunga, panci, pakaian, jendela, dan sebagainya. Mereka menggiling membuat alat-alat pertanian sederhana. Selain kegiatan manufaktur, sektor informal juga terdiri dari jasa-jasa potong rambut dipinggir jalan, fotografer, laundry, pemusik jalanan, penambal ban sepeda kaki, penjual koran asongan, penyemir sepatu, tukang pakir, atau warung-warung makan. Disamping industri kecil sektor informal tersebut, terdapat juga perusahaan-perusahaan kecil yang beroperasi dalam bentuk yang lebih umum, menggunakan mesin sederhana dan produk yang sedikit lebih canggih, Beberapa dari perusahaan tersebut memperkejakan sekitar 50

orang atau lebih padat modal, dan lebih formal dalam menjalankan usahanya.(Abdul Hakim, 2002: 336).

Dari hasil penelitian yang dilakukan Lembaga Manajemen FE UI tahun 1987 dapat dirumuskan profil usaha kecil di Indonesia sebagai berikut :

1. Hampir setengahnya perusahaan kecil hanya mempergunakan kapasitas 60% atau kurang.
2. Lebih dari setengah perusahaan kecil didirikan sebagai pengembangan dari usaha kecil-kecilan.
3. Masalah-masalah utama yang dihadapi:
 - a. Sebelum investasi masalah : Permodalan, Kemudahan usaha(lokasi,izin).
 - b. Pengenalan usaha : Pemasaran, Permodalan, Hubungan usaha.
 - c. Peningkatan usaha : Pengadaan bahan/barang.
4. Usaha menurun karena kurang modal, kurang mampu memasarkan, kurang kemampuan teknis, dan administrasi.
5. Mengharap bantuan pemerintah berupa modal, pemasaran dan pengadaan barang.
6. 60% menggunakan teknologi tradisional.
7. 70% melakukan pemasaran langsung ke konsumen.
8. Untuk memperoleh bantuan perbankan, dokumen-dokumen yang harus disiapkan dipandang terlalu rumit.

Profil pengusaha kecil Indonesia dari segi manajemen, yaitu sebagai berikut:

1. Pemilik sebagai pengelola.
2. Berkembang dari usaha kecil-kecilan.

3. Tidak membuat perencanaan tertulis.
4. Kurang tertib pembukuan.
5. Pendelegasian wewenang secara lesan.
6. Kurang mampu mempertahankan mutu.
7. Sangat tergantung pada pelanggan dan pemasok di sekitar usahanya.
8. Kurang membina saluran informasi.
9. Kurang mampu membina hubungan perbankan.

(Partomo, T. S. dan Soejoedono, A.R.,2002: 22-23)

4.1.2. Kerajinan Gerabah

Gerabah mulai di kenal orang sejak ribuan tahun yang lalu. Bahkan dari data arkeologis menyebutkan bahwa sejak zaman prasejarah ketika manusia mulai bisa bercocok tanam kerajinan gerabah ini mulai dikenal orang. Awalnya orang membuat gerabah untuk peralatan rumah tangga, misalnya kuai, tampayan, kendi, dan lain-lain yang semuanya terbuat dari tanah liat yang dibakar.

Pada perkembangan selanjutnya, kerajinan gerabah ini bukan melulu untuk membuat barang-barang kebutuhan rumah tangga saja, tetapi juga untuk bahan bangunan, seperti bata merah, genting, keramik, dan tegel. Perkembangan kerajinan gerabah menjadi barang-barang keramik ini menyebabkan gerabah digolongkan menjadi dua jenis, yaitu :

- Gerabah yang mampu menyerap air, misalnya bata merah, genting, celengan, tungku, kuai, kendi, dan lain-lain.

- Gerabah yang tidak mampu menyerap air atau dikenal dengan kerajinan keramik, misalnya tegel keramik, cangkir, piring, guci, dan lain-lain.

Bentuk kegunaan gerabah bermacam-macam mulai dari sekedar barang-barang ruangan hingga peralatan rumah tangga seperti misalnya tempayan, tungku, kendi, dan lain-lain. Ukurannya bermacam-macam pula, yaitu :

- Berukuran kecil, misalnya berbagai barang souvenir, gantungan kunci dan sebagainya
- Berukuran sedang, misalnya berbagai peralatan dapur dan guci-guci ukuran sedang.
- Berukuran raksasa dengan ketinggiannya mencapai 3 meter, misalnya guci-guci besar dan patung-patung.

Kerajinan gerabah ini adalah suatu kreatif maka masalah bentuk, ukuran, dan hiasan-hiasannya selalu muncul kreasi baru.

Hal ini sangat menguntungkan bagi para pengrajin karena harga jual gerabah dengan sentuhan seni yang indah menjadi berlipat ganda di bandingkan dengan bentuk-bentuk monoton dan tradisional, sebagai contoh harga tempayan biasa harganya sekitar Rp 3.000,00 tetapi setelah diberi relief naga dengan berbagai hiasan harganya bisa mencapai Rp 20.000,00 dengan ukuran yang sama.(Widarto,1995: 9-11).

Bahan baku utama produksi gerabah yaitu tanah liat dan pasir. Campuran tanah liat hitam dan pasir halus biasanya untuk pembuatan peralatan yang sederhana,

seperti pot bunga, kuali, tungku, tempayan tanpa bentuk relief. Tetapi barang-barang kerajinan yang halus dengan bentuk rumit, penuh dengan relief, patung-patung, dan bentuk kontemporer dengan nilai seni tinggi, tanah yang dipergunakan adalah tanah liat merah dan kuning yang dicampur dengan pasir halus dan air. (Widarto, 1995: 13-15). Biaya peralatan atau modal kerja pokok lain yang diperlukan meliputi pembuatan meja putar, tungku pemanas, rak-rak pengering, mal (pola) dari plat besi, dan aneka peralatan bantu (pisau ukir, tatah, jangka, pengaris, alat penghalus, dan lain- lain). (Widarto, 1995: 47)

Proses pembuatan dimulai dengan pencampuran bahan baku kemudian diberi air secukupnya. Setelah itu dicampur lagi sampai merata kemudian dibentuk sesuai dengan keinginan. Pembentukan gerabah ada dua macam yaitu dengan alat putar atau tanpa alat putar. Alat putar dipergunakan untuk bentuk- bentuk simetris atau melingkar, sedangkan untuk bentuk- bentuk patung dan kontemporer tidak harus menggunakan alat putar cukup dengan ketrampilan tangan saja. Setelah gerabah selesai dibentuk kemudian dilakukan proses pembakaran. Pembakaran berlainan dengan keramik glasir dimana pada keramik ini setelah dibentuk lalu dikeringkan kemudian dibakar setengah matang, biasanya selama 9 jam. Selanjutnya hasil pembakaran ini didinginkan. Setelah dingin dilakukan pengglasiran yang di lanjutkan dengan pembakaran tahap kedua selama 12 jam. (Widarto, 1995: 28-42)

4.1.3. Teori Produksi

Fungsi produksi menghubungkan input dengan output. Fungsi produksi menentukan tingkat output maksimum yang bisa diproduksi dengan sejumlah input

tertentu, atau sebaliknya, jumlah input minimum yang diperlukan untuk memproduksi suatu tingkat output tertentu. Fungsi produksi di tentukan oleh tingkat teknologi yang digunakan dalam proses produksi. Oleh karena itu hubungan antara input dan output untuk setiap sistem produksi merupakan suatu fungsi dari tingkat teknologi dari pabrik, peralatan, tenaga kerja, bahan-bahan dan lain-lain yang digunakan oleh perusahaan tersebut (Lincoln Arsyad, 1994 : 205).

Suatu fungsi produksi menggambarkan semua metode produksi yang efisien secara teknis, dalam arti menggunakan kuantitas bahan mentah yang minimal, tenaga kerja minimal dan barang-barang modal yang minimal. Metode produksi yang boros tidak di perhitungkan dalam fungsi produksi (Sudarsono, 1983: 99).

Dalam menganalisis fungsi produksi di bedakan jangka waktu analisis antara produksi jangka pendek dan jangka panjang. Produksi dikatakan dalam jangka pendek apabila sebagian dari faktor produksi (input) dianggap tetap jumlahnya. Dalam jangka pendek ini perusahaan tidak dapat menambah jumlah faktor yang dianggap tetap tersebut. Faktor produksi yang dianggap tetap biasanya adalah faktor modal seperti mesin-mesin dan peralatanya, alat-alat produksi lain, dan bangunan perusahaan. Sedangkan faktor produksi yang dapat mengalami perubahan misalkan tenaga kerja. (Sadono Sukirno, 1996 : 193)

Dalam jangka panjang semua faktor produksi dapat mengalami perubahan. Ini berarti bahwa dalam jangka panjang setiap faktor produksi dapat di tambah jumlahnya kalau memang hal tersebut diperlukan. Di dalam jangka panjang perusahaan dapat menyesuaikan dengan perubahan-perubahan yang berlaku di pasar.

Jumlah alat-alat produksi dapat ditambah, penggunaan mesin-mesin dapat dirombak dan dipertinggi efisiennya, jenis barang-barang baru dapat diproduksi, dan sebagainya. (Sadono Sukirno, 1996 : 193)

Fungsi produksi yang digunakan disini adalah fungsi produksi Cobb Douglas, adapun bentuknya sebagai berikut,

$$Y = b_0 X_1^{b_1} X_2^{b_2}$$

Sehingga dari persamaan diatas, jika X_1 merupakan tenaga kerja (Tk) dan X_2 merupakan modal (M) maka bentuknya menjadi :

$$Y = b_0 Tk^{b_1} M^{b_2}$$

Parameter b_0 merupakan indeks efisien yang mencerminkan hubungan antara kuantitas produksi (Y) pada satu pihak di hadapkan pada faktor produksi (Tk, M) bersama-sama pada pihak lain. Tinggi rendahnya nilai b_0 menggambarkan berapa banyaknya faktor produksi dibutuhkan untuk memproduksi Y.

Adapun parameter-parameter dalam fungsi produksi tersebut mempunyai penaksiran sebagai berikut :

- β_0 adalah konstanta, artinya dalam keadaan marginal (tambahan) tenaga kerja, modal kerja dan bahan bakunya adalah nol; maka proses produksi akan menghasilkan output sebesar konstantanya (β_0).
- Parameter β_1 , β_2 , dan β_3 artinya β_1 yaitu koefisien elastisitas dari TK, β_2 koefisien elastisitas dari BB, dan β_3 koefisien elastisitas dari M

Untuk mengetahui besarnya intensitas penggunaan faktor produksi tenaga kerja dalam industri kerajinan gerabah, bisa diketahui melalui koefisien regresinya

yang mana apabila $\beta_1 > \beta_2$ maka berarti faktor produksi tenaga kerja secara relatif lebih banyak digunakan daripada modalnya. Dan sebaliknya apabila $\beta_1 < \beta_2$ maka berarti faktor produksi modal kerja secara relatif lebih banyak digunakan dibanding tenaga kerjanya.

Dari persamaan di atas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- 1). Jika $\beta_1 + \beta_2 = 1$, maka output berubah dengan proporsi yang sama dengan perubahan TK dan M (input) kondisi ini disebut “ *Constant Return to Scale* “.
- 2). Jika $\beta_1 + \beta_2 > 1$, maka output berubah dalam proporsi yang lebih besar dari perubahan TK dan M. Kondisi ini disebut “ *Increasing Return to Scale* “.
- 3). Jika $\beta_1 + \beta_2 < 1$, maka output dalam proporsi yang lebih kecil dari perubahan TK dan M. Kondisi ini disebut “ *Decreasing Return to Scale* “.

(Sudarsono, 1983 : 115-116).

Bentuk asli fungsi produksi dari Cobb Douglass adalah sebagai berikut :

$$Q = a L^\alpha K^\beta$$

dimana,

Q = output

α dan β = input

a = konstanta

L = tenaga buruh

K = modal

Dalam penelitian fungsi produksi yang menggunakan data empiris , model estimasi yang berikut digunakan :

$$\ln Q = a + \alpha \ln L + \beta \ln K$$

Sedangkan Marginal Produk dari faktor produksi adalah :

(a). $MP_L = \cdot Q/L$

(b). $MP_k = \cdot Q/K$

(Arief, S., 1996: 181-184)

Input-input produksi yaitu tenaga kerja, bahan baku, dan modal kerja dapat mempengaruhi output kerajinan gerabah untuk mencapai jumlah produksi yang maksimal. Besarnya pengaruh faktor produksi tenaga kerja, bahan baku, dan modal kerja terhadap jumlah produksi yang dihasilkan ditunjukkan oleh besarnya angka elastisitas (e) yaitu : E_{TK} terhadap Q_k , E_{BB} terhadap Q_k , E_M terhadap Q_k .

4.2 HIPOTESIS

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel tenaga kerja diduga berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pendapatan kerajinan gerabah di Kelurahan Panjangrejo, Kecamatan Pundong, Kabupaten Bantul.
2. Variabel bahan baku diduga berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pendapatan kerajinan gerabah di Kelurahan Panjangrejo, Kecamatan Pundong, Kabupaten Bantul.

3. Variabel modal diduga berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pendapatan atas gerabah di Kelurahan Panjangrejo, Kecamatan Pundong, Kabupaten Bantul.
4. Semua variabel independen (tenaga kerja, bahan baku, modal) diduga berpengaruh positif terhadap variabel pendapatan kerajinan gerabah di Kelurahan Panjangrejo, Kecamatan Pundong, Kabupaten Bantul.



BAB V

METODE PENELITIAN

5.1 Ruang Lingkup Penelitian dan Metode Pengambilan Sampel

Studi kasus ini dilakukan di daerah industri kerajinan gerabah di kelurahan Panjangrejo, Kecamatan Pundong, Bantul. Banyaknya sampel adalah semua perusahaan kerajinan gerabah di Kelurahan Panjangrejo. Oleh karenanya dapat dikatakan studi dimana sampelnya adalah semua populasi yang ada yaitu 50 perusahaan kerajinan gerabah.

5.2 Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh organisasi yang menerbitkan atau menggunakannya. Data sekunder yaitu data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan merupakan pengolahnnya, yaitu dari para pejabat di tingkat Kecamatan maupun Kelurahan setempat yang dapat mendukung keberadaan data primer, sehingga membantu penelitian ini. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data pendapatan (nilai output), tenaga kerja, bahan baku, dan modal.

5.3. Definisi Operasional Variabel

a. Variabel Dependen

Pendapatan yaitu sejumlah balas jasa yang diperoleh atas faktor produksi dalam proses produksi dalam hal ini pendapatan yang dimaksud adalah sejumlah uang tunai yang diperoleh dalam satu hari, dihitung dalam satuan rupiah.

b. Variabel Independen

1. Tenaga kerja, yaitu jumlah buruh/karyawan yang bekerja pada industri kerajinan gerabah yang dihitung dalam satuan jam kerja.
2. Bahan baku, yaitu bahan baku dari tanah liat asli yang digunakan dalam proses produksi selama satu hari, dihitung dalam satuan kilogram (kg).
3. Modal yaitu, bahan penolong yang dibutuhkan oleh pengusaha industri kerajinan gerabah untuk membiayai kegiatannya setiap saat, dalam hal ini selama satu hari dan perhitungannya diukur dengan satuan rupiah.

5.4. Teknik Pengumpulan Data

a. Pengumpulan Data Berdasarkan Pada Daftar Pertanyaan

Maksudnya adalah cara pengumpulan data berdasarkan daftar pertanyaan yang ditujukan kepada para pengrajin gerabah di Kelurahan Panjangrejo selaku sampel industri pengrajin gerabah.

b. Teknik Wawancara/Interview

Maksudnya adalah pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab langsung dengan para pengrajin gerabah.

c. Studi kepustakaan

Metode pengumpulan data atau metode sampling dengan membaca dokumen atau buku yang mengarah kepada permasalahan.

5.5. Teknik Analisa Data

Dalam rangka menganalisis data yang telah terkumpul dan guna membuktikan hipotesa, maka digunakan analisis kuantitatif dengan menggunakan model fungsi produksi Cobb-Douglas dan untuk melakukan penaksiran analisis terhadap hubungan antar variabel digunakan alat STATISTIK DAN EKONOMETRIK terutama regresi dengan pendekatan Metode Kuadrat Terkecil Biasa (*Square Least Ordinary Method*). Dalam penelitian ini digunakan alat bantu program software *Eviews* media komputerisasi.

Bentuk persamaan dari fungsi regresi non linier adalah sebagai berikut :

$$Q = \beta_0 TK^{\beta_1} BB^{\beta_2} M^{\beta_3}$$

Persamaan linier digunakan apabila dari diagram sebarannya menunjukkan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen secara diagonal, tetapi jika diagram sebarannya tidak menunjukkan hubungan diagonal antara variabel dependen dengan variabel independen, maka digunakan persamaan non linier. Untuk keperluan estimasi persamaan di atas dilinier terlebih dahulu (log). Pada model persamaan Log besarnya nilai koefisien regresi hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen menunjukkan besarnya nilai elastisitas.

Adapun persamaannya sebagai berikut:

$$\text{Log} Q = \text{Log } \beta_0 + \beta_1 \text{Log TK} + \beta_2 \text{Log BB} + \beta_3 \text{Log M} + e_i$$

Dimana :

Q = Pendapatan (nilai output) (Jam)

TK = tenaga kerja (Jam)

BB= bahan baku (Kg)

M = modal (Rp)

e_i = kesalahan pengganggu

$\beta_0, \beta_1, \beta_2, \beta_3$ = koefisien elastisitas, dengan ketentuan

β_0 = konstanta, $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi dari variabel independen.

5.5.1. Uji Statistik

a. Pengujian Secara Individu (Uji t)

Pengujian tingkat signifikan dari masing-masing koefisien regresi

(parameter) yang diperoleh dari perhitungan dilakukan dengan “uji t” (t test) yaitu :

$$t_{\text{hitung}} = \beta_1 / \text{SE}(\beta_1)$$

Dimana :

β_1 = penaksiran koefisien β_1

SE = standar error

Pada penelitian ini yaitu menggunakan uji t yang satu (1) sisi.

Hipotesisnya adalah:

$$H_0 : \beta_1 \leq 0$$

$$H_a : \beta_1 > 0$$

Dengan melihat nilai *probabilitas* distribusi t, yaitu dapat diketahui besarnya α dari “hasil estimasi persamaan regresi”, di mana α adalah probabilitas menolak hipotesa yang benar. Maka:

- Semakin kecil α , semakin besar menerima probabilitas yang benar.
- Semakin besar α , semakin kecil menerima probabilitas yang benar.

Dengan ketentuan nilai α paling besar sama dengan 10% masih bisa menerima hipotesa yang benar (H_a).

b. Pengujian secara Serempak (Uji F)

Pengujian semua koefisien penaksiran regresi secara keseluruhan yaitu dilakukan dengan uji F (F test) yaitu :

$$F_{test} = \frac{R^2 / (k-1)}{(1-R^2) / (n-k)}$$

Dimana :

R^2 = koefisien determinasi

k = banyaknya variabel

n = banyaknya sampel

F = F ratio

Hipotesanya adalah :

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$$

$$H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$$

Dengan melihat nilai probabilitas distribusi F hasil regresi, yaitu dapat diketahui besarnya α , di mana α adalah probabilitas menolak hipotesa yang benar. Maka, Semakin kecil α semakin besar menerima probabilitas yang benar. Sebaliknya, semakin besar α , semakin kecil menerima probabilitas yang benar. Dengan ketentuan nilai α paling besar sama dengan 10% masih bisa menerima H_a .

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Kemudian untuk pengujian teratur yaitu mengukur ketepatan daripada garis regresi terhadap suatu himpunan data hasil observasi. Ukuran ketetapan ini sering disebut dengan koefisien determinasi yaitu R^2 dimana :

$$R^2 = 1 - \frac{\sum e^2 / (N-K)}{\sum ey^2 / (N-K)}$$

Dimana :

N = Jumlah data observasi, K = Banyaknya parameter

5.5.2. Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui ada dan tidaknya penyimpangan terhadap asumsi klasik dalam penaksiran model ekonometrik dapat dilakukan melalui beberapa pengujian, yaitu uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, serta uji multikolinieritas.

a. Autokorelasi

Yaitu suatu keadaan dimana kesalahan pengganggu pada suatu periode tertentu berkorelasi dengan kesalahan pengganggu periode yang lain. Pengujian terhadap gejala autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji statistik Durbin-Watson (uji D-W), yaitu dengan membandingkan angka Durbin-Watson yang diperoleh dari hasil perhitungan analisis regresi dengan angka Durbin-Watson dalam tabel dengan derajat kebebasan $(n-k)$ dan tingkat signifikansi tertentu. Angka Durbin-Watson dalam tabel menunjukkan nilai distribusi antara batas bawah (d_L) dan batas atas (d_U).

Kriteria pengujian adalah sebagai berikut :

- $d\text{-hitung} < d_L$ = menolak H_0 yang menunjukkan autokorelasi positif.
- $d_L < d\text{-hitung} < d_U$ = tidak dapat di simpulkan.
- $4 - d_U < d\text{-hitung} < 4 - d_L$ = tidak dapat disimpulkan
- $d\text{-hitung} > 4 - d_L$ = menolak H_0 yang menunjukkan adanya gejala autokorelasi negatif.
- $d_U < d\text{-hitung} < 4 - d_U$ = menerima H_0 , tidak terdapat autokorelasi.

b. Heteroskedastisitas

Pada studi ini, pendeteksian ada tidaknya heteroskedastisitas menggunakan "Uji Glejser". Glejser mengatakan bahwa varian residual nilainya tergantung dari variabel independen yang ada di dalam model. Ahli ekonometrika ini menyarankan untuk melakukan regresi nilai absolut residual

dengan variabel independennya (Widarjono, 2005: 145-152). Dari banyak model fungsi residual yang dinyatakan oleh Glejser, fungsi residual di bawah ini yaitu fungsi residual yang paling linier memberi informasi yang memuaskan dalam mendeteksi masalah heteroskedastisitas:

$$|e_t| = \beta_0 + \beta_1 \ln X_t + v_t$$

Heteroskedastisitas akan sering ditemui dalam data *cross section*. Sementara itu, data *time series* jarang mengandung unsur heteroskedastisitas. Hal ini terjadi karena ketika menganalisis perilaku data yang sama dari waktu ke waktu fluktuasinya akan relatif stabil.

c. Multikolinieritas

Yaitu adanya hubungan linier yang sempurna atau pasti di antara variabel-variabel bebas dalam model regresi. Untuk mengetahui apakah ada hubungan linier yang pasti di antara variabel yang menjelaskan dalam model regresi ini dapat dilakukan dengan banyak cara pengujian. Namun tanda yang jelas dari adanya multikolinieritas ini adalah ketika R^2 sangat tinggi tetapi tidak satupun koefisien regresi signifikan secara statistik atas pengujian t.

Selain cara diatas, metode Klien menyarankan untuk membandingkan koefisien determinasi auxiliary ($R^2_{X_1X_2X_3}$) dengan koefisien determinasi (R^2) model regresi aslinya yaitu Y dengan variabel independen X. Sebagai *rule of thumb* uji klien ini, jika $R^2_{X_1X_2X_3}$ lebih besar dari R^2 maka model mengandung unsur multikolinieritas antar variabel independennya dan jika sebaliknya maka

tidak ada korelasi antar variabel independent (Widarjono, 2005: 138). Pada penelitian ini menggunakan metode uji Klien.



BAB VI

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

6.1. Deskripsi Data

Penelitian ini dilakukan di daerah industri kerajinan gerabah di Kelurahan Panjangrejo, Kecamatan Pundong, Bantul. Banyaknya sampel adalah semua perusahaan (populasi) kerajinan gerabah di Kelurahan Panjangrejo yaitu sebanyak 50 perusahaan kerajinan gerabah.

Jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data primer, dengan jenis data yaitu data *cross section* (antar ruang). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Pendapatan (Q) sebagai variabel dependen, dalam satuan Rupiah.
2. Tenaga kerja (TK) sebagai variabel independen pertama, dalam satuan Jam kerja.
3. Bahan baku (BB) sebagai variabel independen kedua, dalam satuan Kilogram (Kg).
4. Modal (M) sebagai variabel independen ketiga, dalam satuan Rupiah.

Metode pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian adalah quisinere atau daftar pertanyaan dan wawancara/interview. Dari hasil penyebaran daftar pertanyaan atau quisinere diperoleh data primer sebagai berikut :

TABEL 6.1.
DATA SEBELUM DIOLAH

NO	NAMA	Q Rp)	TK (Jam)	BB (kg)	M (Rp)
1	AMIN	1000000	8	2000	10500000
2	SUMINEM	500000	8	1000	5300000
3	SAPARI	300000	12	1000	6150000
4	SOKIBI	300000	7	1000	12100000
5	KISNO UTOMO	300000	5	1000	4100000
6	UJI RAHARJO	250000	10	1000	5100000
7	SADILAN	1000000	24	1500	1500000
8	SUNARDI	500000	32	1000	2150000
9	UMI FARODAH	1000000	56	2000	12000000
10	BAHROWI	750000	48	1500	10300000
11	WARIJAN	430000	18	1000	5150000
12	JUMKIR	1500000	48	2000	6400000
13	PONIJO (A)	1000000	32	2000	3300000
14	SLAMET	400000	24	1000	4300000
15	ABDUL RASYID	300000	16	1000	2250000
16	PUJIYO	200000	32	1000	1000000
17	WAKIJO	500000	24	1000	1150000
18	SURONO	1000000	18	2000	10150000
19	SUKARDI	500000	40	1000	10300000
20	PONIJO (B)	2000000	28	2500	5150000
21	SAMIJO	300000	18	1000	5100000
22	PARIJAN	250000	18	1000	1650000
23	WAGIMAN	200000	16	1000	1800000
24	SARING	500000	32	1000	2300000
25	MUHADI	500000	27	1000	1600000
26	SUNARDI	100000	10	500	1075000
27	SUPARNO	300000	16	1000	1150000
28	WAGIMIN	1000000	30	2000	6000000
29	PAINO	300000	24	500	2100000
30	PARJIYO	1000000	27	2000	3500000
31	DARIYO	200000	20	1000	1600000
32	SUDARNO	700000	30	2000	2250000
33	YATIN	200000	7	1000	1150000

**TABEL 6.1., (lanjutan)
DATA SEBELUM DIOLAH**

NO	NAMA	Q (Rp)	TK (Jam)	BB (kg)	M (Rp)
34	SUMARYADI	500000	40	1000	500000
35	KASMAN	200000	27	1000	5150000
36	AGUS SUGIARTO	2500000	80	3000	10500000
37	SYAMSUL ZAHRI	1500000	96	2000	41000000
38	SYAMSUL ARIFIN	2000000	192	3000	29500000
39	NOER ACHMAD	600000	70	1000	6000000
40	WAKIDI	150000	15	500	1600000
41	PARDILAN	750000	8	1000	15500000
42	WARIJO	1000000	64	1500	32600000
43	PARJO	3000000	64	3000	1150000
44	KRISNA SUHARDI	1500000	32	2000	11000000
45	PARDIYO	1000000	8	2000	15300000
46	TRIS LISTYONO	400000	24	1000	20500000
47	MUHUDI WIYONO	2000000	24	2000	21000000
48	ISTO	300000	40	1000	650000
49	NURJANAH	250000	20	1000	10200000
50	PURWANTO	450000	24	1000	15000000

Sumber: *Data Kuisisioner 50 sampel.*

6.2. Hasil Estimasi

Hasil perhitungan dengan pengolahan data menggunakan aplikasi *Eviews* dengan alat bantu komputer. Secara rinci dapat dilihat pada lampiran. Adapun hasil regresi yang telah diolah dalam bentuk persamaan linear adalah:

$$\log(Q) = 1.26838 + 0.16487 \cdot \log(TK) + 1.40766 \cdot \log(BB) + 0.0889 \cdot \log(M)$$

$$t \quad (1.406294) \quad (2.217538) \quad (10.23858) \quad (1.789848)$$

TABEL 6.2.
HASIL PERHITUNGAN REGRESI DENGAN KOMPUTER

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.268385	0.901934	1.406294	0.1664
LOG(TK)	0.164878	0.074352	2.217538	0.0316
LOG(BB)	1.407663	0.137486	10.23858	0.0000
LOG(M)	0.088907	0.049673	1.789848	0.0801
R-squared	0.829456	Durbin-Watson stat		2.040978
F-statistic	74.57484	Prob(F-statistic)		0.000000

Sumber: *Data diolah*

Untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen (penjelas) mempunyai hubungan yang berarti signifikan dengan variabel dependen (terikat), dapat melalui:

- 1). Tanda parameter estimasi dipertimbangkan dengan teori. Apabila tanda parameter tidak sesuai dengan teori, maka dapat dikatakan hasil estimasi kurang dapat mendukung teori.
- 2). Melihat kesalahan dari masing-masing variabel penjelas. Semakin kecil *standar error*, berarti hasil estimasi semakin dekat dengan keadaan sebenarnya.
- 3). Pengujian t-statistik: Semakin tinggi t-statistik dengan derajat interval keyakinan tertentu berarti hubungan antara variabel-variabel independen dengan variabel dependen semakin signifikan secara statistik.

6.3. Pengujian Statistik

6.3.1. Pengujian Secara Individu (Uji t)

1. Variabel tenaga kerja (X_1)

Nilai t-Statistik (t-hitung) = 2.217538, Probabilitas = 0.0316, dengan Koefisien = 0.164878.

2. Variabel bahan baku (X_2)

Nilai t-Statistik (t-hitung) = 10.23858, Probabilitas = 0.0000, dengan koefisien = 1.407663.

3. Variabel modal (X_3)

Nilai t-Statistik (t-hitung) = 1.789848, Probabilitas = 0.0801, dengan koefisien = 0.088907.

Dengan ketentuan nilai α paling besar sama dengan 10% masih bisa menerima hipotesa yang benar (H_a). Dari hasil interpretasi diatas menunjukkan bahwa nilai Probabilitas variabel “Tenaga Kerja, Bahan Baku, dan Modal) signifikan terhadap pendapatan gerabah, karena kurang dari 10% ($< 0,10$), jadi ketiga variabel tersebut mempunyai hubungan yang positif dan berpengaruh terhadap pendapatan kerajinan gerabah di Kelurahan Panjanglejo, Kecamatan Pundong, Kabupaten Bantul. Selain itu dapat juga kita lihat dari nilai koefisien regresi yang semuanya bernilai positif.

6.3.2. Pengujian Secara Serempak (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen yang digunakan secara bersama-sama (serempak) mempengaruhi variabel dependennya secara signifikan atau tidak. Pengujian dilakukan menggunakan distribusi F dengan cara membandingkan nilai F-hitung yang diperoleh dari hasil regresi dengan F-tabelnya.

Dengan melihat nilai probabilitas distribusi F hasil regresi, yaitu dapat diketahui besarnya α , di mana α adalah probabilitas menolak hipotesa yang benar. Maka, Semakin kecil α semakin besar menerima probabilitas yang benar. Sebaliknya, semakin besar α , semakin kecil menerima probabilitas yang benar. Dengan ketentuan nilai α paling besar sama dengan 10% masih bisa menerima H_a .

Dari hasil analisis menunjukkan bahwa F-hitung (F-Statistik) sebesar 74.57484 dan Probabilitas (α) 0.000000, terlihat Probabilitasnya lebih kecil dari 10% yaitu $0.000000 < 0,10$, dengan demikian variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau pendapatan kerajinan gerabah di di Kelurahan Panjangrejo, Kecamatan Pundong, Kabupaten Bantul.

6.3.3. Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengukur persentase total variasi pendapatan yang dijelaskan oleh model regresi yang digunakan. Dari perhitungan komputer diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0.829456. Artinya bahwa variasi pendapatan (output) atas gerabah dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh

variabel-variabel independen (tenaga kerja, bahan baku, modal) sebesar 82,95% dan sisanya adalah 17,05% dipengaruhi oleh variabel lain di luar dari model regresi penelitian ini.

6.4. Pengujian Asumsi Klasik

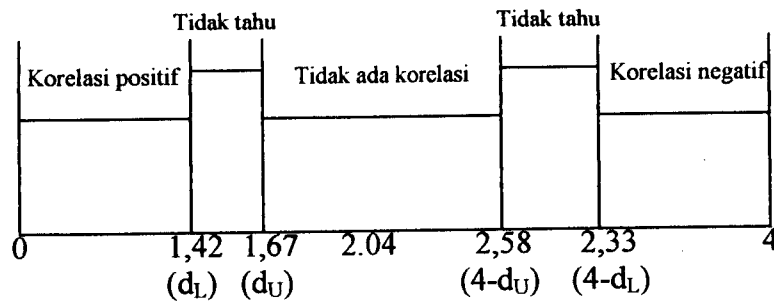
6.4.1. Pengujian Autokorelasi

Asumsi ini terjadi apabila ada kesalahan pengganggu suatu periode berkorelasi dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Untuk menguji terdapat atau tidaknya autokorelasi adalah dengan uji Durbin-Watson (D-W) yang dihitung berdasarkan jumlah selisih kuadrat nilai taksiran faktor pengganggu. Langkah-langkah pengujian ini adalah membandingkan antara nilai D-W statistik dengan D-W tabel.

Hasil regresi persamaan model linier awal, sebagai berikut:

- D-W Statistik = 2.040978
- Nilai $d_L(\alpha, n, k) = d_L(5\%; 50; 3) = 1,42$
- Nilai $d_U(\alpha, n, k) = d_U(5\%; 50; 3) = 1,67$

Di mana, k yaitu banyaknya koefisien regresi variabel independen.



GAMBAR 6.6.

UJI AUTOKORELASI

Berdasarkan hasil regresi dapat diperoleh kesimpulan bahwa tidak terdapat autokorelasi. Hal ini karena DW statistik yang diperoleh 2.04, karena lebih besar dari d_U ($> 1,67$) dan kurang dari $4 - d_U$ ($< 2,58$) atau berada di antara d_U dan $4 - d_U$. Jadi model ini dinyatakan sehat, karena bebas dari autokorelasi. Model regresi ini memenuhi asumsi klasik.

6.4.2. Pengujian Heteroskedastisitas

Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melakukan metode uji Glejser. Glejser mengusulkan untuk meregresikan nilai absolut residual yang diperoleh atas variabel-variabel bebas. Dari bentuk-bentuk yang diusulkan oleh Glejser, salah satu model yang dicobakan yaitu :

$$|e_t| = \beta_0 + \beta_i \ln X_t + v_t$$

Langkah-langkah olah data uji Glejser:

- Estimasi atau regresi persamaan log linier model awal, dan didapatkan residualnya.

- Residual tersebut diabsolutkan kemudian diregres dengan variabel-variabel penjelas.
- Diperoleh nilai probabilitas (α) dari hasil regresi persamaan baru tersebut, di mana jika α lebih kecil dari 10% ($< 10\%$) berarti signifikan sehingga ada heteroskedastisitas dan nilai α lebih besar dari 10% ($>10\%$) berarti tidak signifikan, jadi tidak ada atau bebas dari heteroskedastisitas.

Berdasarkan pada uji t sebelumnya, hasil olah data komputer pada Tabel 6.4. diperoleh probabilitas untuk masing-masing variabel TK, BB, M sebesar 0,2103, 0,2479, 0,1378. Jadi kesemua nilai probabilitas menerima hipotesis nul (α) lebih besar dari 10% (tidak signifikan), maka model regresi ini tidak mengandung heteroskedastisitas dan dinyatakan sehat, karena bebas dari heteroskedastisitas. Model regresi ini memenuhi asumsi klasik.

TABEL 6.4.
HASIL PENGUJIAN HETEROSKEDASTISITAS

Dependen Variabel: ABSOLUT RESIDUAL				
Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Statistik	Prob.(α)
C	0.343580	0.068519	5.014388	0.0000
TK	0.001606	0.001264	1.270563	0.2103
BB	-6.37E-05	5.45E-05	-1.170292	0.2479
M	-5.93E-09	3.93E-09	-1.510421	0.1378

Sumber: *Data diolah.*

6.4.3. Pengujian Multikolinieritas

Metode Kliein menyarankan untuk membandingkan koefisien determinasi auxiliary regresi dengan koefisien determinasi (R^2) model regresi aslinya yaitu Y

dengan variabel independen X. Sebagai *rule of thumb* uji klien ini, jika R^2_{X1X2X3} lebih besar dari R^2 maka model mengandung unsur multikolinieritas antar variabel independennya dan jika sebaliknya maka tidak ada korelasi antar variabel independent.

TABEL 6.3.
HASIL PENGUJIAN MULTIKOLINIERITAS

Variabel	Persamaan Regresi	R^2 Regresi Auxiliary	R^2 Model Asli
LnTK	$Ln TK = f(Ln BB, Ln M)$	0.223896	0.829456
LnBB	$Ln BB = f(Ln TK, Ln M)$	0.344549	0.829456
LnM	$Ln M = f(Ln TK, Ln BB)$	0.185180	0.829456

Sumber: *Data diolah.*

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa R^2_{X1X2X3} lebih kecil dari R^2 . Jadi simpulannya yaitu tidak terdapat masalah multikolinieritas. Model ini dapat dinyatakan sehat dan masih memenuhi asumsi klasik.

6.5. Interpretasi Hasil Analisis

Model persamaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model linier. Dari pengujian-pengujian yang dilakukan, ternyata hasil estimasi tidak menyimpang atau tidak melanggar asumsi klasik, sehingga hasil estimasi yang diperoleh bisa langsung diinterpretasikan nilai koefisien regresi variabel penjelas (nilai elastisitas), sebagai berikut:

a. Tenaga Kerja (X_1)

Tanda parameter (koefisien) untuk X_1 adalah 0.164878, berarti tenaga kerja berpengaruh dan signifikan terhadap pendapatan gerabah. Arti nilai elastisitasnya yaitu setiap ada kenaikan tenaga kerja 1 % akan menaikkan pendapatan sebesar 0.164878 %, dengan suatu anggapan variabel independent lain konstan (*ceteris paribus*).

b. Bahan Baku (X_2)

Tanda parameter (koefisien) untuk X_2 adalah 1.407663, berarti bahan baku berpengaruh dan signifikan terhadap pendapatan gerabah. Arti nilai elastisitasnya yaitu setiap ada kenaikan bahan baku sebesar 1 %, maka akan menaikkan pendapatan sebesar 1.407663 %, dengan suatu anggapan variabel independen lain konstan (*ceteris paribus*).

c. Modal (X_3)

Tanda parameter (koefisien) untuk X_3 adalah 0.088907, berarti modal berpengaruh dan signifikan terhadap pendapatan gerabah. Arti nilai elastisitasnya yaitu setiap ada kenaikan modal kerja sebesar 1%, maka akan menaikkan pendapatan sebesar 0.088907 %, dengan suatu anggapan variabel independen lain konstan (*ceteris paribus*).

BAB VII

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

7.1. Simpulan

Simpulan yang dapat diambil berdasarkan penelitian dan analisis data yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Variabel tenaga kerja terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pendapatan kerajinan gerabah di Kelurahan Panjangrejo, Kecamatan Pundong, Kabupaten Bantul.
2. Variabel bahan baku terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pendapatan kerajinan gerabah di Kelurahan Panjangrejo, Kecamatan Pundong, Kabupaten Bantul.
3. Variabel modal terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pendapatan kerajinan gerabah di Kelurahan Panjangrejo, Kecamatan Pundong, Kabupaten Bantul.
4. Semua variabel independen (tenaga kerja, bahan baku, modal) terbukti berpengaruh positif terhadap variabel pendapatan atas kerajinan gerabah di Kelurahan Panjangrejo, Kecamatan Pundong, Kabupaten Bantul.

7.2. Implikasi

Setelah tahap kesimpulan dilakukan maka dapat disampaikan implikasi yang dapat memberikan informasi atau pemikiran terutama bagi pengusaha yang akan meningkatkan pendapatannya. Adapun implikasi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan hasil pendapatan, pengrajin perlu memperhatikan faktor produksi tenaga kerja, bahan baku, modal sebab ketiga faktor produksi tersebut secara bersama-sama sangat berpengaruh terhadap hasil pendapatan pengrajin gerabah.
2. Hendaknya pemerintah Kabupaten Bantul dapat menumbuhkembangkan sentra industri kecil. Gerabah tersebut diperlukan pembinaan-pembinaan yang berkesinambungan antara lain pembinaan tentang teknologi. Proses pelatihan manajemen atau kewirausahaan, bantuan peralatan dan bantuan permodalan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, E. (2000), *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Tembakau Studi Kasus di Kecamatan Bulu Kabupaten Jateng*, Skripsi Sarjana (Tidak dipublikasikan) Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Alimin, M. (2001), *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Tambak Ikan Bandeng Studi Kasus di Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pati II Pekalongan*, Skripsi Sarjana (Tidak dipublikasikan) Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Arif, S. (1996), *Teori Ekonomi Mikro dan Makro Lanjutan*, PT Raja Graffindo Persada, Jakarta.
- Arsyad, L. (1998), *Ekonomi Manajerial*, BPFE, Yogyakarta.
- Data Pokok Pembangunan (Industri), Dinas Perindagkop Kabupaten Bantul, Diambil 13 Agustus 2005, dari [http:// www.bantul.go.id](http://www.bantul.go.id)
- Dumairy (1996), *Perekonomian Indonesia*, Erlangga, Jakarta.
- Dwiyantoro, R. (2004), *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Brem Kabupaten Madiun*, Skripsi Sarjana (Tidak dipublikasikan) Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Hakim, A. (2002), *Ekonomi Pembangunan*, Ekonisia, Yogyakarta.
- Indrawati, E. (2000), *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Tahu Studi Kasus di Desa Kalisari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas*, Skripsi Sarjana (Tidak dipublikasikan) Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.

Partomo, T.S., Soejoedono, A.R. (2002), *Ekonomi Skala Kecil/Menengah dan Koperasi*, Ghalia Indonesia, Jakarta.

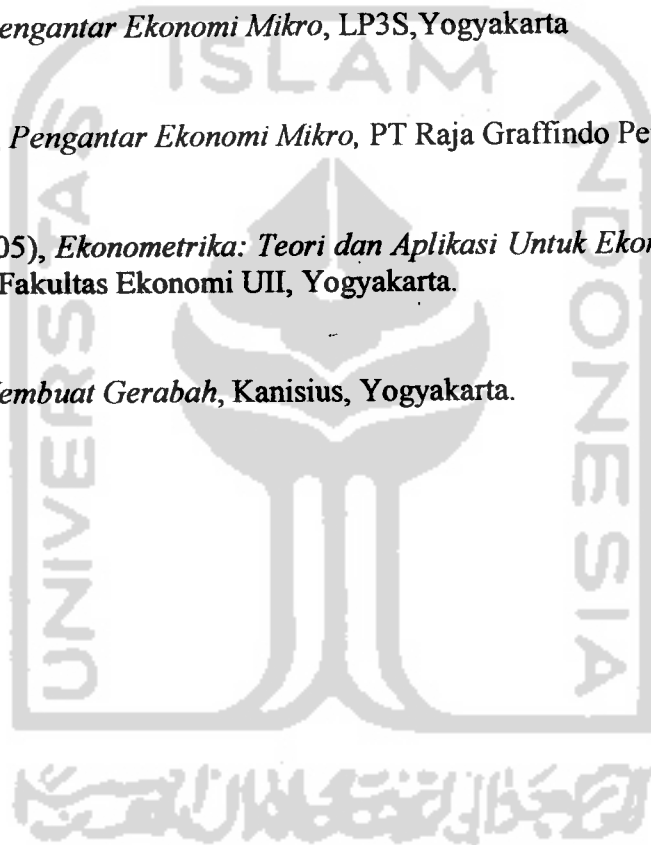
Selayang Pandang Desa Kerajinan Wisata Minat Khusus Pemerintah Kelurahan Panjanglejo Kecamatan Pundong Pemerintah Kabupaten Bantul Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Pemerintah Kelurahan Panjanglejo Kecamatan Pundong Pemerintah Kabupaten Bantul.

Sudarsono, 1983, *Pengantar Ekonomi Mikro*, LP3S, Yogyakarta

Sukirno, S. (1996), *Pengantar Ekonomi Mikro*, PT Raja Graffindo Persada, Jakarta.

Widarjono, A. (2005), *Ekonometrika: Teori dan Aplikasi Untuk Ekonomi dan Bisnis*, Ekonisia Fakultas Ekonomi UII, Yogyakarta.

Widarto (1995), *Membuat Gerabah*, Kanisius, Yogyakarta.



LAMPIRAN I

Data Observasi

obs	Q	TK	BB	M
1	1000000.	8.000000	2000.000	10500000
2	500000.0	8.000000	1000.000	5300000.
3	300000.0	12.000000	1000.000	6150000.
4	300000.0	7.000000	1000.000	12100000
5	300000.0	5.000000	1000.000	4100000.
6	250000.0	10.000000	1000.000	5100000.
7	1000000.	24.000000	1500.000	1500000.
8	500000.0	32.000000	1000.000	2150000.
9	1000000.	56.000000	2000.000	12000000
10	750000.0	48.000000	1500.000	10300000
11	430000.0	18.000000	1000.000	5150000.
12	1500000.	48.000000	2000.000	6400000.
13	1000000.	32.000000	2000.000	3300000.
14	400000.0	24.000000	1000.000	4300000.
15	300000.0	16.000000	1000.000	2250000.
16	200000.0	32.000000	1000.000	1000000.
17	500000.0	24.000000	1000.000	1150000.
18	1000000.	18.000000	2000.000	10150000
19	500000.0	40.000000	1000.000	10300000
20	2000000.	28.000000	2500.000	5150000.
21	300000.0	18.000000	1000.000	5100000.
22	250000.0	18.000000	1000.000	1650000.
23	200000.0	16.000000	1000.000	1800000.
24	500000.0	32.000000	1000.000	2300000.
25	500000.0	27.000000	1000.000	1600000.
26	100000.0	10.000000	500.0000	1075000.
27	300000.0	16.000000	1000.000	1150000.
28	1000000.	30.000000	2000.000	6000000.
29	300000.0	24.000000	500.0000	2100000.
30	1000000.	27.000000	2000.000	3500000.
31	200000.0	20.000000	1000.000	1600000.
32	700000.0	30.000000	2000.000	2250000.
33	200000.0	7.000000	1000.000	1150000.
34	500000.0	40.000000	1000.000	500000.0
35	200000.0	27.000000	1000.000	5150000.
36	2500000.	80.000000	3000.000	10500000
37	1500000.	96.000000	2000.000	41000000
38	2000000.	192.0000	3000.000	29500000
39	600000.0	70.000000	1000.000	6000000.
40	150000.0	15.000000	500.0000	1600000.
41	750000.0	8.000000	1000.000	15500000
42	1000000.	64.000000	1500.000	32600000
43	3000000.	64.000000	3000.000	1150000.

44	1500000.	32.00000	2000.000	11000000
45	1000000.	8.000000	2000.000	15300000
46	400000.0	24.00000	1000.000	20500000
47	2000000.	24.00000	2000.000	21000000
48	300000.0	40.00000	1000.000	650000.0
49	250000.0	20.00000	1000.000	10200000
50	450000.0	24.00000	1000.000	15000000

Keterangan:

Q (Y) : PENDAPATAN/NILAI OUTPUT (Rp)

TK (X1) : TENAGA KERJA (Jam)

BB (X2) : BAHAN BAKU (Kg)

M (X3) : MODAL (Rp)



LAMPIRAN II

Hasil Estimasi Persamaan Regresi Linier

Dependent Variable: LOG(Q)

Method: Least Squares

Date: 08/24/05 Time: 14:29

Sample: 1 50

Included observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.268385	0.901934	1.406294	0.1664
LOG(TK)	0.164878	0.074352	2.217538	0.0316
LOG(BB)	1.407663	0.137486	10.23858	0.0000
LOG(M)	0.088907	0.049673	1.789848	0.0801
R-squared	0.829456	Mean dependent var	13.20558	
Adjusted R-squared	0.818333	S.D. dependent var	0.802295	
S.E. of regression	0.341958	Akaike info criterion	0.768358	
Sum squared resid	5.379008	Schwarz criterion	0.921320	
Log likelihood	-15.20895	F-statistic	74.57484	
Durbin-Watson stat	2.040978	Prob(F-statistic)	0.000000	

LAMPIRAN III

Uji t-Statistik

Dependent Variable: LOG(Q)

Method: Least Squares

Date: 08/24/05 Time: 14:29

Sample: 1 50

Included observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.268385	0.901934	1.406294	0.1664
LOG(TK)	0.164878	0.074352	2.217538	0.0316
LOG(BB)	1.407663	0.137486	10.23858	0.0000
LOG(M)	0.088907	0.049673	1.789848	0.0801
R-squared	0.829456	Mean dependent var	13.20558	
Adjusted R-squared	0.818333	S.D. dependent var	0.802295	
S.E. of regression	0.341958	Akaike info criterion	0.768358	
Sum squared resid	5.379008	Schwarz criterion	0.921320	
Log likelihood	-15.20895	F-statistic	74.57484	
Durbin-Watson stat	2.040978	Prob(F-statistic)	0.000000	

LAMPIRAN IV

Uji F-Statistik

Dependent Variable: LOG(Q)

Method: Least Squares

Date: 08/24/05 Time: 14:29

Sample: 1 50

Included observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.268385	0.901934	1.406294	0.1664
LOG(TK)	0.164878	0.074352	2.217538	0.0316
LOG(BB)	1.407663	0.137486	10.23858	0.0000
LOG(M)	0.088907	0.049673	1.789848	0.0801
R-squared	0.829456	Mean dependent var	13.20558	
Adjusted R-squared	0.818333	S.D. dependent var	0.802295	
S.E. of regression	0.341958	Akaike info criterion	0.768358	
Sum squared resid	5.379008	Schwarz criterion	0.921320	
Log likelihood	-15.20895	F-statistic	74.57484	
Durbin-Watson stat	2.040978	Prob(F-statistic)	0.000000	

LAMPIRAN V

Uji R-Square

Dependent Variable: LOG(Q)

Method: Least Squares

Date: 08/24/05 Time: 14:29

Sample: 1 50

Included observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.268385	0.901934	1.406294	0.1664
LOG(TK)	0.164878	0.074352	2.217538	0.0316
LOG(BB)	1.407663	0.137486	10.23858	0.0000
LOG(M)	0.088907	0.049673	1.789848	0.0801
R-squared	0.829456	Mean dependent var	13.20558	
Adjusted R-squared	0.818333	S.D. dependent var	0.802295	
S.E. of regression	0.341958	Akaike info criterion	0.768358	
Sum squared resid	5.379008	Schwarz criterion	0.921320	
Log likelihood	-15.20895	F-statistic	74.57484	
Durbin-Watson stat	2.040978	Prob(F-statistic)	0.000000	

LAMPIRAN VI

Uji Klien

Regresi log linier antara TK dengan BB dan M

Dependent Variable: LOG(TK)

Method: Least Squares

Date: 08/24/05 Time: 14:38

Sample: 1 50

Included observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.455069	1.732812	-1.416812	0.1631
LOG(BB)	0.818533	0.241857	3.384361	0.0014
LOG(M)	-0.014127	0.097427	-0.144999	0.8853
R-squared	0.223896	Mean dependent var	3.173791	
Adjusted R-squared	0.190870	S.D. dependent var	0.745798	
S.E. of regression	0.670858	Akaike info criterion	2.097605	
Sum squared resid	21.15236	Schwarz criterion	2.212327	
Log likelihood	-49.44013	F-statistic	6.779443	
Durbin-Watson stat	1.276856	Prob(F-statistic)	0.002589	

Regresi log linier antara BB dengan TK dan M

Dependent Variable: LOG(BB)

Method: Least Squares

Date: 08/24/05 Time: 14:39

Sample: 1 50

Included observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.196957	0.735448	5.706664	0.0000
LOG(TK)	0.239389	0.070734	3.384361	0.0014
LOG(M)	0.142625	0.048420	2.945585	0.0050
R-squared	0.344549	Mean dependent var	7.141092	
Adjusted R-squared	0.316657	S.D. dependent var	0.438879	
S.E. of regression	0.362797	Akaike info criterion	0.868181	
Sum squared resid	6.186234	Schwarz criterion	0.982902	
Log likelihood	-18.70451	F-statistic	12.35316	
Durbin-Watson stat	2.299513	Prob(F-statistic)	0.000049	

Regresi log linier antara M dengan Tk dan BB

Dependent Variable: LOG(M)

Method: Least Squares

Date: 08/24/05 Time: 14:40

Sample: 1 50

Included observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.613278	2.404483	3.166285	0.0027
LOG(TK)	-0.031651	0.218287	-0.144999	0.8853
LOG(BB)	1.092636	0.370940	2.945585	0.0050
R-squared	0.185180	Mean dependent var	15.31544	
Adjusted R-squared	0.150507	S.D. dependent var	1.089492	
S.E. of regression	1.004162	Akaike info criterion	2.904309	
Sum squared resid	47.39208	Schwarz criterion	3.019031	
Log likelihood	-69.60773	F-statistic	5.340717	
Durbin-Watson stat	1.548098	Prob(F-statistic)	0.008127	



LAMPIRAN VII

Uji Glejser

Dependent Variable: ABS(RESIDUAL)

Method: Least Squares

Date: 08/24/05 Time: 15:45

Sample: 1 50

Included observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.343580	0.068519	5.014388	0.0000
TK	0.001606	0.001264	1.270563	0.2103
BB	-6.37E-05	5.45E-05	-1.170292	0.2479
M	-5.93E-09	3.93E-09	-1.510421	0.1378
R-squared	0.080756	Mean dependent var		0.260244
Adjusted R-squared	0.020805	S.D. dependent var		0.201659
S.E. of regression	0.199550	Akaike info criterion		-0.308882
Sum squared resid	1.831736	Schwarz criterion		-0.155920
Log likelihood	11.72205	F-statistic		1.347041
Durbin-Watson stat	2.443878	Prob(F-statistic)		0.270812

LAMPIRAN VIII

DAFTAR PERTANYAAN

I. Identitas Responden

1. Nama :
2. Umur :
3. Jenis Kelamin :
4. Alamat :

II. Tingkat Pendidikan

5. Apakah pendidikan terakhir Bapak/Ibu/ Saudara ?
 - a. Tidak sekolah
 - b. SD
 - c. SLTP
 - d. SMU
 - e. Perguruan Tinggi
6. Selain pendidikan formal, apakah Bapak/Ibu/saudara/pernah mengikuti kursus atau pelatihan ?
 - a. Pernah
 - b. Tidak Pernah

III. Tenaga Kerja

7. Sejak kapan bapak atau saudara menjadi pengrajin gerabah (th)?
8. Jika menggunakan tenaga kerja berapa jumlah tenaga kerja yang digunakan orang
9. Berasal dari manakah tenaga kerja yang bapak atau saudara gunakan tersebut?
 - a. Keluarga sendiri dan saudara
 - b. Bukan keluarga
11. Berapa lama jam kerja rata-rata perhari ?... jam.
12. Bagaimana sistim pemberian upah atau gaji, apakah dihitung atau dibayar?
 - a. Harian
 - b. Mingguan
 - c. Bulanan
13. Berapa upah tenaga kerja perhari.....

IV. Permodalan

14. Berapakah modal awal yang diperlukan pada waktu pertama kali mendirikan usaha.....? Rp.

15. Modal tersebut bapak atau saudara peroleh dari
 a.Modal sendiri Rp.....
 b.Modal dari bantuan Rp.....
16. Apakah bapak atau saudara pernah mendapat pembinaan atau penyuluhan dalam usaha bapak atau saudara ?
 a. Pernah b. Tidak
17. Jika pernah mendapat pembinaan atau penyuluhan dari lembaga mana?
 a.Dinas Perindustrian b. Dinas Perdagangan c.....
18. Berapa kali pembinaan yang telah dilakukan ?
19. Pembinaan dalam bidang apa ?
 a. Desain atau produksi b. Pemasaran c.
20. Nilai aset tanah dan bangunan yang digunakan untuk proses produksi? Rp.

21. Berapa nilai alat mesin atau peralatan? Rp.
22. Adakah hambatan yang sering mengganggu jalanya usaha bapak atau saudara ?
 a. Ya b. Tidak
23. Kalau ya, hambatan apa yang sering dialami ? Boleh pilih lebih dari satu.
 a. Bahan baku b. Modal c. Pemasaran d.
- V. Bahan Baku**
- 24.Selama sebulan berapakah bahan baku yang digunakan dalam usaha gerabah?
 Sebanyak.....Kg
- VI. Tingkat Pendapatan**
25. Selama sebulan berapakah pendapatan pokok penghasilan usaha gerabah?
 Sebanyak Rp.
26. Apakah dalam pembuatan gerabah berdasarkan pesananan ?
 a. Ya b. Tidak c. Kedua-duanya
27. Apakah setiap pesanan tetap setiap periode (misal: setiap bulan)
 a. Ya setiap bulan b. Tidak
28. Dari siapa pesanan berasal ?
 a. Pedagang b. Pembeli c.

29. Bagaimana cara membayar pesanan tersebut.

- a. Tunai b. Kredit

30. Apabila bukan dari pesanan bagaimana cara memperoleh.

- a. Disetor pada pedagang b. Disetor pada pengusaha
c. Disetor pada pelanggan dan pembeli

31. Bagaimana cara pembyaran setoran atau pembelian hasil usaha tersebut ?

- a. Tunai b. Kredit





PEMERINTAH PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
**BADAN PERENCANAAN DAERAH
(B A P E D A)**

Kepatihan Danurejan Yogyakarta - 55213
Telepon : (0274) 589583, (Psw. : 209-217), 562811 (Psw. : 243 - 247)
Fax. (0274) 586712 E-mail : bappeda_diy@plasa.com

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 07.0 / 2574

Membaca Surat : Dekan FE-UII Yk No : 220/DEK/10/Bag.Um/V/2005
Tanggal : 2-05-2005 Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri.
2. Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta No. 162 Tahun 2003 tentang Pemberian Izin/Rekomendasi Pelaksanaan Penelitian dan Pendataan di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

Dijinkan kepada :

Nama : **ANDRI MARDIYONO** No. MHSW : 01313118
Alamat Instansi : **Condongcatur, Depok, Sleman Yogyakarta**
Judul : **ANALISA FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI INDUSTRI KERAJINAN GERABAH STUDI KASUS DI KELURAHAN PANJANGREJO, KECAMATAN PUNDONG, KABUPATEN BANTUL**

Lokasi : **Kabupaten Bantul**
Waktunya : Mulai tanggal **06-05-2005 s/d 06-08-2005**

Dengan Ketentuan :

1. Terlebih dahulu menemui / melaporkan diri Kepada Pejabat Pemerintah setempat (Bupati / Walikota) untuk mendapat petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat;
3. Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta (Cq. Kepala Badan Perencanaan Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta)
4. Ijin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah;
5. Surat ijin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan;
6. Surat ijin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan - ketentuan tersebut di atas.

Kemudian diharapkan para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya.

Tembusan Kepada Yth. :

1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
(Sebagai Laporan)
2. Bupati Bantul c.q Ka. Bappeda;
3. Ka. Dinas Indakop Prop. DIY;
4. Dekan Fak. Ekonomi-UII Yk;
5. Peringgal.

Dikeluarkan di : Yogyakarta

Pada tanggal : **06-05-2005**

A.n. GUBERNUR
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
KEPALA BAPPEDA PROPINSI DIY
U.b. KEPALA BIDANG PENGENDALIAN





PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 / 490

Membaca Surat : **Ka Bappeda Prop.DIY. Nomor : 070/2574 Tanggal : 06 Mei 2005**
Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 9 tahun 1983 tentang Pedoman Pendataan Sumber dan Potensi Daerah;
2. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri; dan
3. Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 38/12/2004 tentang Pemberian Izin Penelitian di Propinsi Daerah Istimewa.

Diizinkan kepada :

Nama : **ANDRI MARDIYONO No.MHSW : 01313118 MHSW : UII YK.**

Judul : **ANALISA FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI INDUSTRI KERAJINAN GERABAH STUDI KASUS DI KELURAHAN PANJANGREJO KECAMATAN PUNDONG KABUPATEN BANTUL**

Lokasi : **Desa Panjangrejo Pundong Bantul**

Waktu : Mulai pada tanggal : **05 Mei 2005 s/d 05 Agustus 2005**

Dengan ketentuan :

1. Terlebih dahulu menemui/melapor kepada pejabat pemerintah setempat (dinas/instansi/camat/lurah setempat) untuk mendapat petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat;
3. Wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (c/q Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta) dengan tembusan disampaikan kepada Bupati lewat Bappeda setempat;
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah;
5. Surat izin ini dapat diajukan lagi untuk mendapatkan perpanjangan bila diperlukan;
6. Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

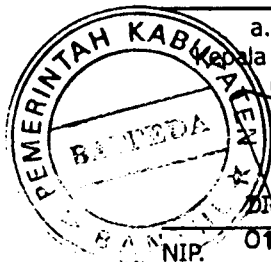
Kemudian diharap para pejabat pemerintah setempat dapat memberikan bantuan seperlunya.

Dikeluarkan di : Bantul
Pada tanggal : **07 Mei 2005**

Tembusan dikirim kepada yth. :

1. Bpk. Bupati Bantul
2. Ka. Kantor Kesbang Linmas Kab. Bantul
3. **Ka Dinas Perindakop Kab. Bantul**
4. **Camat Pundong**
5. **Lurah Desa Panjangrejo**
6. **Yang Berangkutan**
7. **Pertinggal**

a.n. Bupati Bantul
Kepala Bappeda Kab. Bantul
Sub. Sekretaris,
Drs. SUDIYONO
NIP. 010 462 494





PEMERINTAH DESA PANJANGREJO
KECAMATAN PUNDONG
PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
Alamat : Jln. Parangtritis, Km 19 Telp. (0274) 7497114 Nglembru
Panjangrejo, Pundong, Bantul. 55771

SURAT KETERANGAN IJIN

NO : 070 / 666

I. Membaca Surat dari Kantor BAPPEDA Kab. Bantul No. 070/490
tg. 07 Mei 2005, perihal : Ijin penelitian.

II. Mengingat

1. Keputusan Mendagri Nomor 9 Tahun 1983 tentang Pedoman Pendataan Sumber dan Potensi Daerah
2. Keputusan Mendagri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di lingkungan Departemen Dalam Negeri
3. Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta nomor : 38 / 12 / 2004 tentang Ijin Penelitian di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta .
4. Peraturan Desa Nomor : 04 Tahun 2005 tentang Pungutan Desa.

III. Di ijinkan kepada :

Nama ANDRI MARDIYONO.
Alamat Pedak/DR Karangbendo, RT 14 Banguntapan,
Bantul.
Asal Perguruan Tinggi UII Yogyakarta.
Isntansi / Kelompok dll -
Nomor Mahasiswa 01313118

IV. JUDUL PENELITIAN :

Analisa faktor-faktor yang mempengaruhi produksi industri kerajinan gerabah studi kasus di Kal. Panjangrejo, Kecamatan Pundong, Kab. Bantul.

V. LOKASI

Pengrajin gerabah di wilayah Desa Panjangrejo.

VI. LAMA PENELITIAN :

Mulai pada tanggal 05 Mei 2005 s/d 05 Agustus 2005.

VII. Dengan Ketentuan :

1. Melapor kepada Dukuh setempat guna menerima petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan yang berlaku di wilayah setempat.
3. Wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Lurah Desa Panjangrejo Kecamatan Pundong, (Cq. Kabag. EKO BANG Desa Panjangrejo).
Dengan tembusan kepada:
 - Camat Pundong
 - BPD Desa Panjangrejo.
 - LPMD Desa Panjangrejo
4. Surat Ijin ini tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu, yang dapat mengganggu jalannya Pemerintahan dan Surat Ijin ini hanya diperlukan untuk kepentingan ilmiah.
5. Surat Ijin ini dapat diajukan lagi untuk mendapatkan perpanjangan bila diperlukan.
6. Surat Ijin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas.
Kemudian diharap para pejabat Pemerintah Dukuh setempat dapat memberikan bantuan secukupnya.

Dikeluarkan di Panjangrejo
Pada tanggal 10 -05- 2005

Lurah



WADI WIBOWO

Tembusan dikirim YTH :

1. Camat Pundong.
2. Ketua BPD Desa Panjangrejo.
3. Ketua LPMD Desa Panjangrejo
4. Dukuh
5. Yang bersangkutan
6. Pertinggal.